

PT BANK BUMI ARTA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN /
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 MARET/MARCH 2020 DAN/AND 2019



BANK BUMI ARTA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019 SERTA UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

PT. BANK BUMI ARTA TBK.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Wikan Aryono S.
Alamat Kantor : Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat
Alamat Rumah : Jl. Janur Elok VIII QG 4/6, Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021 – 2300455
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Hendrik Atmaja
Alamat Kantor : Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat
Alamat Rumah : Jl. Pluit Permai Raya No. 5, Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021 – 2300455
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Bank Bumi Arta Tbk;
2. Laporan keuangan PT. Bank Bumi Arta Tbk. dan Enitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Bank Bumi Arta Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT. Bank Bumi Arta Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT. Bank Bumi Arta Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 MARCH 2020 AND 2019 AND FOR THE YEAR
ENDED 31 DECEMBER 2019**

PT. BANK BUMI ARTA TBK.

We, the undersigned:

1. Name : Wikan Aryono S.
Office address : Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat
Residential address : Jl. Janur Elok VIII QG 4/6, Jakarta Utara
Telephone : 021 – 2300455
Title : President Director
2. Name : Hendrik Atmaja
Office address : Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat
Residential address : Jl. Pluit Permai Raya No. 5, Jakarta Utara
Telephone : 021 – 2300455
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Bumi Arta Tbk;
2. The financial statements of PT. Bank Bumi Arta Tbk. has been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of PT. Bank Bumi Arta Tbk.;
b. The financial statements of PT. Bank Bumi Arta Tbk. do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for PT. Bank Bumi Arta Tbk. internal control system.

This statement has been made truthfully.

JAKARTA, 27 Mei/May 2020

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Presiden Direktur/
President Director

Direktur/
Director

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk.

Head Office: Jl. Wahid Hasyim No. 234 Jakarta 10250, Tel. (021) 2300893, 2300455, Fax. (021) 3102632

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2020 AND 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 MARET/ MARCH 2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 DESEMBER/ DECEMBER 2019</u>	
ASET				ASSETS
KAS	39,335,456,496	4	54,001,982,476	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	358,259,141,749	5	390,964,731,342	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN	35,424,889,942	6	31,574,154,707	DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16,975,746)		-	<i>Allowance for impairment losses</i>
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	1,150,000,000,000	7	850,000,000,000	PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
Pendapatan bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi	(84,834,568)	7	(107,201,620)	<i>Unamortized interest</i>
Jumlah	1,149,915,165,432		849,892,798,380	<i>Total</i>
EFEK-EFEK DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO	125,000,000,000	8	251,579,000,000	SECURITIES HELD-TO-MATURITY
Pendapatan bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi	(1,834,936,559)	8	(5,335,177,823)	<i>Unamortized interest</i>
Jumlah	123,165,063,441		246,243,822,177	<i>Total</i>
TAGIHAN ATAS SURAT BERHARGA YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO)	148,424,988,882	9	-	CLAIMS ON SECURITIES BOUGHT UNDER REVERSE REPO
KREDIT				LOANS
Pihak berelasi	-	10,38	-	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	5,218,424,745,594	10	5,165,685,915,268	<i>Third parties</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(74,127,424,045)	10	(45,577,731,798)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah	5,144,297,321,549		5,120,108,183,470	<i>Total</i>
TAGIHAN AKSEPTASI	11,601,219,167	11	12,547,769,814	ACCEPTANCES RECEIVABLE
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	10,000,000	12	10,000,000	INVESTMENT IN SHARES OF STOCK
PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA	34,813,769,419	13	33,319,861,025	ACCRUED INTEREST RECEIVABLE
ASET TETAP - BERSIH	789,552,739,262	14	790,755,582,369	FIXED ASSETS – NET
ASET TAKBERWUJUD - BERSIH	4,001,929,790	15	4,574,210,831	INTANGIBLE ASSETS – NET
ASET PAJAK TANGGUHAN	11,348,608,154	36	11,348,608,154	DEFERRED TAX ASSETS
BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN	67,610,938,391	16	62,312,010,631	PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS
JUMLAH ASET	<u>7,917,744,255,928</u>		<u>7,607,653,715,376</u>	TOTAL ASSET

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2020 AND 31 DECEMBER 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 MARET/ MARCH 2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 DESEMBER/ DECEMBER 2019</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	15,607,992,400	17	21,797,872,995	LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY
SIMPANAN				DEPOSITS
Pihak berelasi	424,708,413,063	18,38	400,650,105,557	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	<u>5,851,632,577,640</u>	18	<u>5,531,687,665,647</u>	<i>Third parties</i>
Jumlah	6,276,340,990,703		5,932,337,771,204	<i>Total</i>
SIMPANAN DARI BANK LAIN	924,909,297	19	2,859,932,643	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
LIABILITAS AKSEPTASI	11,601,219,167	11	12,547,769,814	ACCEPTANCES PAYABLE
UTANG PAJAK	11,147,448,880	20	15,180,787,624	TAXES PAYABLE
BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	17,689,405,870	21	17,685,408,615	ACCRUED INTEREST
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	75,631,057,734	22	73,043,766,558	EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS
BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	<u>18,439,873,485</u>	23	<u>8,544,842,420</u>	ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	<u>6,427,382,897,536</u>		<u>6,083,998,151,873</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
MODAL SAHAM - nilai nominal				CAPITAL STOCK - Rp 100 par value
Rp 100 per saham				<i>per share</i>
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				<i>Authorized - 8,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor				<i>subscribed and paid-up - 2,310,000,000</i>
2.310.000.000 saham	231,000,000,000	24	231,000,000,000	<i>shares</i>
TAMBAHAN MODAL DISETOR	10,989,779,766	25	10,989,779,766	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
SURPLUS REVALUASI ASET TETAP	655,164,924,936	26	655,164,924,936	GAIN ON REVALUATION OF FIXED ASSETS
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	(7,431,385,285)	26	(7,431,385,285)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
SALDO LABA				RETAINED EARNINGS
Ditentukan penggunaannya	35,000,000,000	27	35,000,000,000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	<u>565,638,038,975</u>		<u>598,932,244,086</u>	<i>Unappropriated</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>1,490,361,358,392</u>		<u>1,523,655,563,503</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>7,917,744,255,928</u>		<u>7,607,653,715,376</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 MARCH 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 MARET/ MARCH 2020	Catatan/ Notes	31 MARET/ MARCH 2019 ^{*)}	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	166,009,265,330	28,38	166,163,846,931	Interest earned
Beban Bunga				Interest Expenses
Bunga	(89,485,895,143)	29,38	(86,369,108,361)	Interest expense
Hadiah	(132,231,000)		(121,174,666)	Prize
Jumlah Beban Bunga	(89,618,126,143)		(86,490,283,027)	Total Interest Expenses
Pendapatan Bunga - bersih	76,391,139,187		79,673,563,904	Interest Revenues - net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Revenues
Jasa administrasi	1,964,411,983	30	3,226,409,730	Administration fees
Provisi dan komisi selain dari kredit - bersih	749,015,598	31	814,540,985	Fees and commissions not related to loans - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	1,141,309,117		38,971,964	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain	1,925,073,137	32	2,326,535,446	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	5,779,809,835		6,406,458,125	Total Other Operating Revenues
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	(3,889,814,346)	33	(7,765,204,777)	Provision for impairment losses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Tenaga kerja	(37,935,472,016)	34	(35,519,628,137)	Personnel
Umum dan administrasi	(25,204,650,445)	35,38	(21,884,182,688)	General and administrative
Premi penjaminan pemerintah	(2,786,417,730)	42	(2,881,479,668)	Premium of government guarantee
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(65,926,540,191)		(60,285,290,493)	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - bersih	(64,036,544,702)		(61,644,037,145)	Other Operating Expenses - net
LABA OPERASIONAL	12,354,594,485		18,029,526,759	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN NON OPERASIONAL				NON-OPERATING REVENUES
Keuntungan penjualan aset tetap - bersih	8,836,126	14	187,408,718	Gain on sale of fixed assets - net
Lain-lain	35,213,525		(1,727,276)	Others
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	44,049,651		185,681,442	NON-OPERATING REVENUES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	12,398,644,136		18,215,208,201	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - BERSIH	(3,099,661,000)	36a	(4,553,802,000)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	9,298,983,136		13,661,406,201	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap	-	14,26	-	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	22,26	-	Remeasurement of defined benefits obligation
Efek pajak terkait	-	36b	-	Related tax effect
Jumlah penghasilan kompresif lain tahun berjalan, setelah pajak	-		-	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPRESIF	9,298,983,136		13,661,406,201	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM - dasar dan dilusian	4,03	37	5,91	EARNINGS PER SHARE- basic and diluted

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 42

*) Restated, refer to Note 41

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 MARCH 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid in capital	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2019	231,000,000,000	10,989,779,766	649,151,728,936	(4,561,214,379)	32,500,000,000	575,674,342,971	1,494,754,637,294	Balance as of January 1, 2019
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	51,167,901,115	51,167,901,115	Net income for the year
Surplus revaluasi aset tetap	14,26	-	6,013,196,000	-	-	-	6,013,196,000	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	22,26	-	-	(3,826,894,540)	-	-	(3,826,894,540)	Remeasurement of defined benefits
Efek pajak terkait	36b	-	-	956,723,634	-	-	956,723,634	Related tax effect
Cadangan umum	27	-	-	-	2,500,000,000	(2,500,000,000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai	27	-	-	-	-	(25,410,000,000)	(25,410,000,000)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2019	231,000,000,000	10,989,779,766	655,164,924,936	(7,431,385,285)	35,000,000,000	598,932,244,086	1,523,655,563,503	Balance as of December 31, 2019
Dampak Penerapan PSAK 71	-	-	-	-	-	(42,593,188,247)	(42,593,188,247)	Effect of Initial Implementation PSAK 71
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	9,298,983,136	9,298,983,136	Net income for the year
Surplus revaluasi aset tetap	14,26	-	-	-	-	-	-	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	22,26	-	-	-	-	-	-	Remeasurement of defined benefits
Efek pajak terkait	36b	-	-	-	-	-	-	Related tax effect
Cadangan umum	27	-	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai	27	-	-	-	-	-	-	Cash dividends
Saldo per 31 Maret 2020	<u>231,000,000,000</u>	<u>10,989,779,766</u>	<u>655,164,924,936</u>	<u>(7,431,385,285)</u>	<u>35,000,000,000</u>	<u>565,638,038,975</u>	<u>1,490,361,358,392</u>	Balance as of March 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 MARCH 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 MARET/ MARCH 2020	Catatan/ Notes	31 MARET/ MARCH 2019	
				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				Interest, commissions and fees received
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	165,305,702,383		167,584,292,355	<i>Interest, commissions and fees paid</i>
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(89,611,283,691)		(84,912,510,598)	<i>Other operating revenues received</i>
Penerimaan operasional lainnya	(1,165,815,553)		6,052,048,854	<i>Personnel expenses paid</i>
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(26,663,705,900)		(26,455,275,978)	<i>General and administrative expenses paid</i>
Pembayaran beban umum dan administrasi	(26,744,311,402)		(22,236,401,556)	
Penerimaan pendapatan non-operasional lainnya	35,213,525		(1,727,276)	<i>Non-operating income received</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(5,164,462,882)</u>		<u>(8,875,091,500)</u>	<i>Payments of corporate income tax</i>
Kas Operasi Sebelum Perubahan Aktivitas Operasi	15,991,336,480		31,155,334,301	<i>Operating Cash Flows Before Changes in Operating Activities</i>
Kenaikan (Penurunan) aset lainnya:				<i>Increase (Decrease) in operating assets:</i>
Kredit	(70,666,736,544)		47,573,914,711	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	(9,687,554,935)		(6,767,447,955)	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas lainnya:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan	344,003,219,499		391,707,140,579	<i>Deposits</i>
Simpanan dari bank lain	(1,935,023,346)		(293,680,255)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas lainnya	<u>(5,953,611,822)</u>		<u>(10,029,425,410)</u>	<i>Other liabilities</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>271,751,629,332</u>		<u>453,345,835,971</u>	<i>Net Cash Used for Operating Activities</i>
				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Penempatan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	1,834,936,558	8	(111,619,902,859)	<i>Placements in held-to-maturity securities</i>
Pencairan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	126,579,000,000	8	100,000,000,000	<i>Maturity of held-to-maturity securities</i>
Penambahan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)	(148,424,988,882)	9	-	<i>Claims on security bought under reverse repo</i>
Hasil penjualan aset tetap	9,036,364	14	240,304,370	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap dan aset takberwujud	<u>(1,440,369,725)</u>	14,15	<u>(1,801,614,919)</u>	<i>Acquisition of fixed assets and intangible assets</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>(21,442,385,685)</u>		<u>(13,181,213,408)</u>	<i>Net Cash Provided by Investing Activities</i>
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	250,309,243,647		440,164,622,563	<i>NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1,326,433,666,905		1,281,130,738,923	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i>
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	<u>6,191,743,067</u>		<u>(460,131,714)</u>	<i>Effect of foreign exchange rate changes</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1,582,934,653,619</u>		<u>1,720,835,229,772</u>	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</i>
				SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas dan Setara Kas terdiri dari:				<i>Cash</i>
Kas	39,335,456,496	4	40,231,228,776	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada Bank Indonesia	358,259,141,749	5	404,896,882,789	<i>Demand deposits with other banks</i>
Giro pada bank lain	35,424,889,942	6	52,207,118,207	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	<u>1,149,915,165,432</u>	7	<u>1,223,500,000,000</u>	
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>1,582,934,653,619</u>		<u>1,720,835,229,772</u>	<i>Total Cash and Cash Equivalents</i>

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bank Bumi Arta Tbk (Bank), didirikan berdasarkan akta No. 4 tanggal 3 Maret 1967 yang dibuat dihadapan Soeleman Ardjasasmita, notaris di Jakarta. Akta Pendirian Bank telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/25/6 tertanggal 25 April 1967 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 23 Mei 1967 Tambahan No. 87. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-436/DJM/III.3/9/1976 tanggal 18 September 1976, Bank menggabungkan usahanya (*merger*) dengan PT Bank Duta Nusantara sesuai dengan saran pemerintah untuk memperluas jaringan operasional perbankan dan meningkatkan struktur permodalan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 35 tanggal 17 Desember 2007 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Bank merubah seluruh anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-00533.AH.01.02 tanggal 4 Januari 2008, dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-2597 tanggal 31 Januari 2008, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42 tanggal 23 Mei 2008 Tambahan No. 6949.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir kali dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 04 Juni 2018, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0217144 tanggal 29 Juni 2018. Berdasarkan akta notaris tersebut, terdapat perubahan pada tugas dan wewenang direksi.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku. Kantor pusat Bank beralamat di Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. Bank memiliki 10 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 18 kantor kas dan 8 *payment points* yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

Pada tahun 2020 dan 2019 Bank memiliki 14 mesin ATM.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Bank Bumi Arta Tbk (the Bank) was established based on notarial deed No. 4 dated March 3, 1967 of Soeleman Ardjasasmita, notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. J.A.5/25/6 dated April 25, 1967 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 41 dated May 23, 1967, Supplement No. 87. Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-436/DJM/III.3/9/1976 dated September 18, 1976, the Bank merged with PT Bank Duta Nusantara pursuant to government advice to expand its operational banking networking and improve its capital structure.

Based on Deed of the Extraordinary Stockholders Meeting No. 35 dated December 17, 2007 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank amended its entire Articles of Association to conform with Law No. 40 year 2007 of the Republic of Indonesia regarding Limited Liability Corporation. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights through Decision Letter No. AHU-00533.AH.01.02 dated January 4, 2008, and accepted by the Minister of Law and Human Rights through his Acknowledgement Letter of Changes in Articles of Association No. AHU-AH.01.10-2597 dated January 31, 2008, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 42 dated May 23, 2008, Supplement No. 6949.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed of Extraordinary Shareholders Meeting No. 2 dated June 04, 2018 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta. This change was reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights through his Acknowledgement Letter of Changes in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0217144 dated June 29, 2018. Based on the notarial deed, the director's duties and responsibilities have been changed.

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in banking industry in accordance with the applicable regulations. The Bank's head office is located at Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. The Bank also has 10 branches, 22 sub-branches, 18 cash offices, and 8 payment points, all of which are located in Indonesia.

In 2020 and 2019, Bank has 14 ATM machines, respectively.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Bank memperoleh izin usaha untuk melakukan kegiatan sebagai bank umum dan beroperasi secara komersial berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.1.2.29 tanggal 28 Maret 1967. Sesuai Surat Keputusan Bank Indonesia No. 24/35/KEP/DIR tanggal 20 Agustus 1991, status Bank meningkat menjadi bank devisa.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah karyawan Bank adalah masing-masing sebanyak 828 dan 847 karyawan (tidak diaudit).

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris

Rachmat Mulia Suryahusada
Daniel Budi Dharma
R.M. Sjariffudin (Mohammad Sjariffudin)

*President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner*

Presiden Direktur
Direktur Kredit dan Marketing
Direktur Kepatuhan

Wikan Aryono S.
Hendrik Atmaja
Tan Hendra Jonathan

*President Director
Credit and Marketing Director
Compliance Director*

Sekretaris Perusahaan

Lyvinia Sari

Corporate Secretary

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

All members of the Board of Commissioners and Directors have been approved by Financial Service Authority ("OJK").

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The Bank's Audit Committee as of March 31, 2020 and December 31, 2019 consists of the following:

Ketua
Anggota

Daniel Budi Dharma
DR Timotius, AK
Keng Joe Hok, SH

*Chairman
Members*

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The Bank's Risk Monitoring Committee as of March 31, 2020 and December 31, 2019 consists of the following:

Ketua
Anggota

R.M. Sjariffudin (Mohammad Sjariffudin)
Nancy Effendy
DR Timotius, AK

*Chairman
Members*

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The Bank's Nomination and Remuneration Committee as of March 31, 2020 and December 31, 2019 consists of the following:

Ketua
Anggota

Daniel Budi Dharma
Rachmat Mulia Suryahusada
Jenny

*Chairman
Members*

Kepala Divisi Satuan Kerja Audit Internal ("SKAI") Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Bapak Lauw Janto.

The Bank's Head of Internal Audit Division ("SKAI") as at March 31, 2020 and December 31, 2019 is Mr. Lauw Janto.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 18 Mei 2006, Bank telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No. S-49/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 210.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat. Nilai nominal per saham Rp 100 dengan harga penawaran sebesar Rp 160 per saham.

	Jenis efek/ Type of shares	Tanggal Pencatatan/ Registration date	Tanggal efektif/ Effective date	Jumlah saham yang ditawarkan/ Number of offered shares	Nilai nominal per saham (Rp)/ par value per share (Rp)	Tempat tercatat efek/ The place of share listed	
Penawaran Umum Terbatas I	Saham biasa/ Common share	01 Juni 2006	18 Mei 2006	210,000,000	100	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue I

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, 2.310.000.000 lembar saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham pengendali pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah PT. Surya Husada Investment sebesar 45,45% dan PT. Dana Graha Agung sebesar 27,27%.

c. Tanggal Ditorisasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi tanggal 27 Mei 2020.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini :

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah konsep harga perolehan, kecuali aset tetap – kelompok tanah dan bangunan, dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares

On May 18, 2006, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through letter No. S-49/BL/2006 for the Bank's initial public offering of 210,000,000 shares. The par value per share was Rp 100 per share and the offering price was Rp 160 per share.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, 2,310,000,000 of the Bank's outstanding shares are listed on the Indonesian Stock Exchange.

The controlling shareholders as of March 31, 2020 and December 31, 2019 are PT. Surya Husada Investment with 45.45% and PT. Dana Graha Agung with 27.27% ownership.

c. Authorization Date of The Financial Statement

The financial statements of the Bank were completed and authorised for issuance by the Directors on 27 May 2020.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements are set out below:

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012 Regulation No. VIII.G.7 regarding the Guideline for Financial Statement Presentation and Disclosure of Issuers or Public Entities.

Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared on the acquisition cost basis except for fixed assets – land and building, and financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank Bumi Arta. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019, sebagai berikut:

- ISAK 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka";
- ISAK 34: "Ketidakpastian Dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".
- *Annual improvement* 2018: "PSAK 22: Kombinasi Bisnis";
- *Annual improvement* 2018: "PSAK 26: Biaya Pinjaman";

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance (continued)

Basis of Preparation of the Financial Statements
(continued)

The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, demand deposits with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less from the date of acquisition as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

Estimation

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires the Bank to exercise its judgement in the process of applying the Bank Bumi Arta accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Change in Significant Accounting Policies

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the financial statements as at and for the year ended ended 31 December 2019 which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accounting ("DSAK-IAI") has issued revision of the following accounting standards which are effective as at 1 January 2019, as follows:

- ISFAS 33: "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration";
- ISFAS 34: "Uncertainty over Income Tax Treatments";
- *Annual improvement* 2018: "SFAS 22 Business Combination";
- *Annual improvement* 2018: "SFAS 26 "Borrowing Costs";

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

- Annual improvement 2018: "PSAK 46: Pajak Penghasilan";
- Annual improvement 2018: "PSAK 66: Pengendalian Bersama";
- Amendemen PSAK 24: "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program".

PSAK tersebut di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Bank diselenggarakan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Bank. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dalam mata uang Rupiah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs spot Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

	31 Maret/March 2020 Rp	31 Desember/December 2019 Rp	
1 Poundsterling Inggris	20,090.66	18,238.14	1 Great Britain Poundsterling
1 Euro	17,936.11	15,570.61	1 Euro
1 Dolar Amerika Serikat	16,310.00	13,882.50	1 U.S. Dollar
1 Dolar Singapura	11,454.86	10,315.05	1 Singapore Dollar
1 Dolar Australia	10,057.56	9,725.39	1 Australian Dollar
1 Yuan China	2,296.50	1,994.00	1 Chinese Yuan
1 Dolar Hongkong	2,103.68	1,782.75	1 Hongkong Dollar
1 Yen Jepang	150,44	127.81	1 Japanese Yen

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Change in Significant Accounting Policies (continued)

- Annual improvement 2018: "SFAS 46 "Income Taxes";
- Annual improvement 2018: "SFAS 66 "Joint Arrangements";
- Amendments to SFAS 24: "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement".

All the above SFAS had no significant effect on the amounts reported for current period or prior years.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The Bank's books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah which is the Bank functional currency. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized to the current year profit or loss.

At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted into Indonesian Rupiah using exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rates at 4:00 P.M. Western Indonesia Time to reflect the rates of exchange prevailing at that date.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
- i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut: (lanjutan)
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person: (continued)
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The nature of the transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes of the financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Aset Keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (c) aset tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Bank menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets

The Bank classify their financial assets in the category of (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity and (c) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Bank upon initial recognition designates as available for sale; or
- those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the statement of profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Aset Keuangan (lanjutan)

(b) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

(b) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to held to maturity, other than:

- *those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank designates as available for sale; and*
- *those that meet the definition of loans and receivables.*

Held-to-maturity financial assets are initially recognised at fair value including transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method less allowance for impairment loss.

Interest income on held-to-maturity investments is included in the statements of comprehensive income and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is been reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the financial statements as "Allowance for impairment losses on financial assets".

(c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates or exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through statement of profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Aset Keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual
(lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan/(beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

(d) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler).

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

(c) Available-for-sale financial assets (continued)

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any), and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income will be recognised as the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the statement of profit or loss.

(d) Recognition

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

The objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Bank atas tertagihnya piutang dimasa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan.

Jika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman tersebut dihapuskan dengan menjurnal balik akun cadangan kerugian penurunan nilai. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual, serta secara kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan, dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas debitur gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For loans and receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Bank's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets.

When a loan is considered uncollectible, it is written off against the allowance for impairment loss account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, and individually significant but there is no objective evidence of impairment. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

In conducting collective assessment, the Bank must calculate:

- *Probability of default* ("PD") – these models assess the probability of debtors failing to repay fully and on time.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank harus menghitung: (lanjutan)

- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/pinjaman. LGD menggambarkan jumlah pinjaman yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis pinjaman, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Loss identification period* ("LIP") - periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas fasilitas kredit/pembiayaan secara individual.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data fasilitas kredit/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit fasilitas kredit/piutang pembiayaan pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Pada saat penurunan nilai diakui atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa datang pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

In conducting collective assessment, the Bank must calculate: (continued)

- *Recoverable amount* – based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in credit facility/financing receivable. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the *exposure at default* (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.
- *Loss identification period* ("LIP") – the period of time from the occurrence of a loss event in a group of financial assets until objective evidence can be identified on credit facility/financing receivable individually.

PD, LGD and LIP are derived from observation of credit facility/financing receivable data for at least three years.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility/financing receivable at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

f. Liabilitas Keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition).

f. Financial Liabilities

The Bank classifies its financial liabilities in the category of financial liabilities measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Bank memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Liabilities (continued)

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

g. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassification of Financial Assets

Financial assets that are no longer held for trading or repurchase of financial assets in the near future could be reclassified as loans and receivables if it met the definition of loans and receivables and entity has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.

The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity if during the current financial year or during the two preceding financial years, the Bank has sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- (a) are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- (b) occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- (c) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Classification of Financial Instruments

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Reclassifications of Financial Instruments
(continued)

Klasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Classification of Financial Instruments (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)/ Category as defined by SFAS 55 (Revised 2014)		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ Class (as determined by the Company)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Giro pada Bank Indonesia/Demand deposits with Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain/Demand deposits with other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia	
		Kredit yang diberikan/Loans	
		Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	
		Pendapatan bunga yang masih akan diterima/Accrued interest receivable	
		Aset lain-lain/Other assets	
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to-maturity financial assets	Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo/Securities held-to-maturity		
Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available-for-sale financial assets	Penyertaan dalam bentuk saham/Investment in shares of stock		
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas segera/Liabilities payable immediately	
		Simpanan/Deposits	
		Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks	
		Liabilitas akseptasi/Acceptance payables	
		Bunga yang masih harus dibayar/Accrued interest	
		Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/Accrued expenses and other liabilities	

h. Saling Hapus Instrumen Keuangan

h. Offsetting Financial Instrument

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Bank has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Penentuan Nilai Wajar

i. Fair Value Measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (orderly transaction) antara pelaku pasar (market participants) pada tanggal pengukuran di pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has access at the date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar yang aktif ditentukan berdasarkan kuotasi pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan. Kuotasi pasar aktif ini termasuk yang berasal dari *Interdealer Market Association* ("IDMA") atau harga kuotasi broker (*broker's quoted price*).

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang actual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar, estimasi yang wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar terkini instrumen keuangan lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan arus kas estimasian terhadap aset bersih dari instrumen keuangan tersebut.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Tidak terdapat kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

k. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 2e, 2g dan 2i terkait aset keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fair Value Measurement (continued)

When available, the Group measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instruments.

Fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted prices at the statement of financial position date. This includes Interdealer Market Association ("IDMA") quoted market prices or broker's quoted price.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread and there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.

j. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents includes cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks and placements with Bank Indonesia with original maturities of three months or less.

There is no cash that used as collateral or restricted.

k. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in to Notes 2e, 2g and 2i related to financial assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI") dan deposito berjangka Bank Indonesia.

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia mengacu pada Catatan 2e, 2g dan 2i terkait aset keuangan.

m. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI").

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 2e, 2g dan 2i terkait aset keuangan.

n. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 2e, 2g dan 2i terkait aset keuangan.

o. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang tidak dapat atau diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok atau bunga sesuai jadwal yang diperjanjikan.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Placements with Bank Indonesia

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia deposit facility ("FASBI") and term deposits of Bank Indonesia.

Placements Bank Indonesia are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

Placements with Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia are discussed in Notes 2e, 2g and 2i related to financial assets.

m. Securities

Marketable securities consist of securities traded in the money market such as Certificates of Bank Indonesia ("SBI") and Certificates Deposits of Bank Indonesia ("SDBI").

Securities are classified as held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 2e, 2g and 2i related to financial assets.

n. Loans

Loans are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 2e, 2g and 2i related to financial assets.

o. Troubled Debt Restructuring

Debt restructuring performed to the borrower that unable or predicted to unable to fulfill its principal payment installments responsibilities or interest according to contractual schedule.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**p. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi**

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 2e, 2f, 2g dan 2i terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

q. Penyertaan dalam Bentuk Saham

Penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% diklasifikasikan dalam kategori tersedia untuk dijual.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penyertaan dalam bentuk saham mengacu pada Catatan 2e, 2g dan 2i terkait aset keuangan.

r. Aset Tetap

Pada tanggal 30 Juni 2015, Bank mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran kelompok tanah dan bangunan. Perubahan ini diterapkan secara prospektif. Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi, yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan, terkecuali tanah, dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Kenaikan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan tersebut dikreditkan pada akun "Surplus revaluasi aset tetap", sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dalam kelompok ekuitas. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan, yang menghapus nilai kenaikan sebelumnya atas aset yang sama, dibebankan terhadap "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, dan kelebihan penurunannya dibebankan dalam laba rugi.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam komponen ekuitas lainnya dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya

Aset tetap selain tanah dan bangunan dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**p. Acceptances Receivable and Payable**

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Acceptance liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of acceptances receivables and payables are discussed in Notes 2e, 2f, 2g and 2i related through financial assets and financial liabilities.

q. Investment in Shares of Stock

Investment in shares of stock with ownership interest of less than 20% is classified as available-for-sale.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of investments in shares of stock are discussed in Notes 2e, 2g and 2i related to financial assets.

r. Fixed Assets

On June 30, 2015, the Bank has changed its accounting policy in measuring its land and buildings from cost model to revaluation model. The change was applied prospectively. Land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation, except for land, and subsequent accumulated impairment losses. Revaluations are made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the end of each reporting period.

Any revaluation increase arising from the revaluation of such land and buildings is credited to "Gain on revaluation of Fixed Assets" in other comprehensive income and accumulated in equity. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings which exceed the previous revaluation increase on the same asset, is offset against the "Gain on revaluation of Fixed Assets" as part of comprehensive income, and the remaining balance is recognized in profit or loss.

The revaluation surplus included in other components of equity section in respect to land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Fixed Assets, except for land and buildings are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
 (lanjutan)

r. Aset Tetap (lanjutan)

Seluruh aset tetap, kecuali tanah dan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) sesuai dengan taksiran masa manfaatnya. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan taksiran masa manfaatnya selama 20 tahun dimulai sejak hasil revaluasi yang dilakukan pada tahun 2015. Aset tetap disusutkan dengan masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20
Instalasi	4 – 8
Perlengkapan dan peralatan kantor	4 – 8
Kendaraan bermotor	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

s. Aset Tak berwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli Bank.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Fixed Assets (continued)

Fixed assets, except land and buildings, are depreciated using the double declining balance method based on their estimated useful lives. Buildings are depreciated using the straight-line method based on a useful life of 20 years started from revaluation performed on the year 2015. The depreciation of fixed assets is based on the following estimated useful lives:

<i>Buildings</i>
<i>Installations</i>
<i>Office furniture and equipment</i>
<i>Motor vehicles</i>

The estimated useful lives, residual values and depreciation methods are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

s. Intangible Assets

Intangible assets consist of computer software acquired by the Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

s. Aset Tak berwujud (lanjutan)

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut hingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak bersangkutan. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 (empat) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laba rugi, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Masa manfaat ekonomis dan metode amortisasi direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Bank diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Intangible Assets (continued)

Computer software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Computer software is amortized using straightline method based on its estimated useful life of 4 (four) years.

Amortization is recognized in the profit or loss from the date that it is available for use until the economic benefits of software is ended.

The estimated useful lives and amortization methods are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted on a prospective basis.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Bank will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Provisi (lanjutan)

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada).

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

v. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun agunan yang diambil alih dalam kelompok "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Provisions (continued)

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Impairment of Non-financial Asset

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against profit or loss.

v. Foreclosed Properties

Land and other assets (collateral foreclosed by the Bank) are presented in the foreclosed properties account under "Other Assets" account.

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of loan over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

The maintenance cost of foreclosed properties is charged to profit or loss as incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

w. Beban Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain

Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau penyisihan kerugian.

x. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari nasabah maupun dari bank lain. Liabilitas segera dinyatakan sebesar jumlah liabilitas Bank. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (Catatan 17).

y. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 18).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 2f, 2g dan 2i terkait liabilitas keuangan.

z. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 2f, 2g dan 2i terkait liabilitas keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Foreclosed Properties (continued)

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of the property is written down to recognize a permanent decline in the value of properties, which is charged to profit or loss.

w. Prepaid Expenses and Other Assets

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

x. Liabilities Payable Immediately

Liabilities payable immediately are recorded when the payable arise from the customers or from other banks. Liabilities payable immediately are stated at the amount payable by the Bank. Liabilities payable immediately are measured at their amortized cost (Note 17).

y. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities measured at amortized costs (Note 18).

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement and derecognition of deposits are discussed in Notes 2f, 2g and 2i related through financial liabilities.

z. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, *inter-bank call money* deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 2f, 2g and 2i related through financial liabilities.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
 (lanjutan)

aa. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

Pendapatan atas premi asuransi pinjaman pensiun dan denda bunga dan administrasi dibukukan pada akun pendapatan operasional lainnya – lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the statement of profit or loss.

Revenues from insurance premium of pension loan and interest and administration penalty are recorded in other operating revenues – others in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

bb. Recognition of Revenues and Expenses on Fees and Commissions

Fees and commissions income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction costs which are directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

cc. Imbalan Pasca Kerja

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Bank juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Perubahan liabilitas imbalan kerja yang timbul atas liabilitas imbalan pasca kerja dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun yang ditempatkan pada entitas terpisah ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank. Jumlah kontribusi dari bank dan hasil pengembangan investasinya diperhitungkan sebagai bagian dari kewajiban imbalan pasti sesuai dengan UU No.13/2003.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

bb. Recognition of Revenues and Expenses on Fees and Commissions

Fees and commissions, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

cc. Employee Benefits

The Bank established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Bank also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

A defined benefit plan is a pension plan programs where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The post-employee benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Change in employee benefits liability from post-employee benefits liability arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income. Accumulated remeasurements reported in retained earnings.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognised as expense in profit or loss when incurred.

The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds were placed into a separate entity are paid by the employees and the Bank. Total contribution from the Bank and its investment growth result is accounted as part of defined benefit liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

cc. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja dicatat sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2016) – Imbalan Kerja.

Pesangon pemutusan kontrak terhutang ketika karyawan diberhentikan sebelum usia pensiun normal.

Bank Bumi Arta mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Bank Bumi Arta menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

dd. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana Bank beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak (dan hukum) yang sudah diberlakukan atau secara substantive berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasikan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimaja depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

cc. Employee Benefits (continued)

Employee benefits is recorded in accordance with SFAS 24 (Revised 2016) – Employee Benefits.

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age.

Bank Bumi Arta recognise termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan which has small probability to withdraw. Benefits, due more than 12 (twelve) months after statement of financial position's date are discounted to present value.

dd. Income Tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the Bank operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

ee. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

ff. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari area geografis cabang.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ee. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

ff. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of geographical areas of branches.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimations and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi

a1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2e.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2e.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Employee benefits obligations

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.2. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

a.3. Pengukuran Nilai Wajar dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Tanah dan bangunan milik Bank diukur berdasarkan nilai wajarnya. Bank mengestimasi nilai tanah dan bangunan berdasarkan pendekatan nilai pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya. Informasi mengenai nilai wajar di jelaskan dalam Catatan 14 dan 43.

Estimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tak berwujud dibuat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan terbaik manajemen. Pada setiap tanggal pelaporan keuangan, manajemen akan melakukan evaluasi terhadap ketepatan estimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tak berwujud. Perbedaan atau perubahan masa manfaat dari estimasi yang telah dibuat akan menghasilkan perbedaan nilai tercatat aset tetap dan aset tak berwujud dan dapat berdampak pada laba rugi.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi penting yang dibuat dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian atas instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank atas pengukuran nilai wajar dibahas dalam Catatan 2i.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan ruang atas aset dan liabilitas keuangan, pada saat awal pengakuan, untuk diklasifikasikan ditentukan kedalam kategori berbeda dalam kondisi tertentu:

- Diklasifikasikan dalam kategori aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, apabila telah memenuhi salah satu kriteria yang ditetapkan dalam Catatan 2e dan 2f.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.2. Employee benefits obligations (continued)

The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

a.3. Fair Value Measurement and Estimated Useful Life of Fixed assets

Land and building owned by the Bank are measured based on its fair value. The Bank estimates the value of land and buildings based on market value approach, income approach, and cost approach. Information regarding valuation method to determine their fair value is described in Notes 14 and 43.

Estimated useful life of fixed assets and intangible assets are made based on management's best experience and knowledge. On every reporting date, management will do an evaluation regarding the accuracy of the useful life of Fixed assets and intangible assets. Differences or changes of useful life from the estimation made will result in difference in carrying value of Fixed assets and intangible assets, and will impact on profit and loss.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2i.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances:

- In classifying financial assets or liabilities at fair value through profit or loss, the Bank has determined that it has met one of the criteria for this designation set out in Note 2e and 2f.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- Diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan "dimiliki hingga jatuh tempo", apabila memiliki tujuan dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo (lihat Catatan 2e dan 2f).

4. KAS

	31 Maret/March, 2020		31 Desember/December, 2019		
	Mata uang asing (nilai penuh) Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh) Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Rupiah					Rupiah
Kas	-	34,671,680,750	-	47,332,377,650	Cash
Kas pada ATM	-	3,982,450,000	-	6,127,300,000	Cash in ATMs
Mata uang asing					Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	38,415	626,548,650	38,043	528,131,947	U.S. Dollar
Dolar Singapura	3,600	41,237,496	1,374	14,172,879	Singapore Dollar
Yen Jepang	90,000	13,539,600	-	-	Yen Japan
Jumlah		<u>39,335,456,496</u>		<u>54,001,982,476</u>	Total

4. CASH

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Maret/March, 2020		31 Desember/December, 2019		
	Jumlah/ Total	GWM primer/ Primary GWM	Jumlah/Total	GWM primer/ Primary GWM	
	Rp	%	Rp	%	
Rupiah	342,764,641,749	5.66	373,611,606,342	6.69	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	<u>15,494,500,000</u>	10.37	<u>17,353,125,000</u>	11.82	U.S. Dollar
Jumlah	<u>358,259,141,749</u>		<u>390,964,731,342</u>		Total

Sesuai PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku 1 Juli 2019. GWM dalam Rupiah ditetapkan sebesar rata-rata 6% (harian sebesar 3% dan secara rata-rata 3%) dari DPK dan dalam mata uang valuta asing ditetapkan sebesar rata-rata 8% (harian sebesar 6% dan secara rata-rata sebesar 2%) dari DPK.

Sesuai PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan PADG No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku 16 Juli 2018. GWM dalam Rupiah ditetapkan sebesar rata-rata 6,50% (harian sebesar 4,50% dan secara rata-rata 2%) dari DPK dan dalam mata uang valuta asing ditetapkan sebesar rata-rata 8,00% (harian sebesar 6% dan secara rata-rata sebesar 2%) dari DPK.

Sesuai PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku 03 April 2018 dan PADG No. 20/11/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku 31 Mei 2018.

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

In accordance with PADG No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies for Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Islamic Business Unit effective July 1, 2019. GWM for Rupiah Currency is set at average of 6% (daily by 3% and by average 3%) from DPK and for Foreign Currency is set at average of 8% (daily by 6% and by average 2%) from DPK.

In accordance with BI regulation No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 and PADG No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies for Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Islamic Business Unit effective July 16, 2018. GWM for Rupiah Currency is set at average of 6.50% (daily by 4.50% and by average 2%) from DPK and for Foreign Currency is set at average of 8.00% (daily by 6% and by average 2%) from DPK.

In accordance with BI regulation No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Islamic Business Unit effective April 03, 2018 and PADG No. 20/11/PADG/2018 dated May 31, 2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Buffer of Macroprudential Liquidity for Conventional Commercial Banks (BUK), Islamic Commercial Banks, and Islamic Business Unit effective May 31, 2018.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah rasio hasil perbandingan antara kredit, surat berharga korporasi, dana pihak ketiga, dan surat berharga yang diterbitkan oleh BUK.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu. Giro PLM dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 4,00% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

GWM Loan to Funding Ratio (LFR) adalah simpanan minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK dan selisih antara LFR yang dimiliki oleh Bank dan LFR Target.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, giro PLM/Giro Wajib Minimum (GWM) sekunder Bank yang terdiri dari Sertifikat Deposit Bank Indonesia (SDBI) dan Surat Berharga Indonesia (SBI) masing-masing sebesar 4,67% dan 5,19%.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA (continued)

Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) is the ratio of comparison between credit, corporate securities, third party funds, and securities issued by BUK.

Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is a minimum liquidity reserve in Rupiah that must be maintained by the Bank in the form of securities that meet certain requirements. The Bank's PLM for Rupiah Currency is set at 4.00% of third party funds in Rupiah.

Loan to Funding Ratio (LFR) is the minimum reserve deposits that should be maintained by Bank in the form of demand deposits with Bank Indonesia amounting to a percentage of DPK and on the difference between LFR owned by the Bank and the target LFR.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Bank's PLM/secondary statutory reserve which consists of Bank Indonesia Certificate Deposit and Certificate of Bank Indonesia were 4.67% and 5.19%, respectively.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

	31 Maret/March, 2020		31 Desember/December, 2019		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Rupiah					Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk		20,190,184,197		13,238,053,483	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		102,610,485		102,442,018	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		17,174,068		17,256,068	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Lain-lain		18,927,274		16,754,856	Others
Jumlah		<u>20.328.896.024</u>		<u>13.374.506.425</u>	Total
Mata uang asing					Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat					U.S.Dollar
Standard Chartered Bank, New York	492,451	8,031,871,896	566,795	7,868,528,672	Standard Chartered Bank, New York
PT Bank Central Asia Tbk	70,079	1,142,992,241	252,054	3,499,139,516	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	129,774	2,116,614,918	262,671	3,646,522,244	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank of China, Jakarta	44,879	731,981,383	28,689	398,274,626	Bank of China, Jakarta
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	25,186	410,793,823	25,184	349,622,711	PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	21,600	352,296,000	21,900	304,026,750	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Australia					Australian Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	64,592	649,638,620	36,792	357,817,230	PT Bank Central Asia Tbk
Yuan China					China Yuan
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	236,755	543,707,651	236,379	471,340,105	PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta
Pound Sterling Inggris					Great Britain Pound Sterling
Standard Chartered Bank, London	21,509	432,135,430	21,632	394,535,652	Standard Chartered Bank, London
Euro					Euro
Banco De Sabadell, Spain	17,037	305,577,506	17,690	275,441,132	Banco De Sabadell, Spain
Dolar Hongkong					Hong Kong Dollar
OCBC, Hongkong	82,605	173,773,834	117,715	209,855,864	OCBC, Hong Kong
Standard Chartered Bank, Hongkong	42,056	88,472,640	17,006	30,317,678	Standard Chartered Bank, Hong Kong
Yen Jepang					Japanese Yen
MUFG Bank, LTD, Tokyo	392,844	59,099,451	197,544	25,248,099	MUFG Bank, LTD, Tokyo
Dolar Singapura					Singapore Dollar
Standard Chartered Bank, Singapura	2,846	32,601,906	32,006	330,145,037	Standard Chartered Bank, Singapore
OCBC, Singapura	2,134	24,446,619	3,765	38,832,966	OCBC, Singapore
Jumlah		<u>15.096.003.918</u>		<u>18.199.648.282</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(16,975,746)		-	Allowance for impairment losses
Jumlah giro pada bank lain - bersih		<u>35,407,924,196</u>		<u>31,574,154,707</u>	Total demand deposits with other banks - net

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
	%	%
Saldo Awal	-	-
Dampak penerapan PSAK 71	21,842,469	-
Penyisihan tahun berjalan	(6,305,049)	-
Selisih kurs penjabaran	<u>1.438,326</u>	<u>-</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>16.975,746</u></u>	<u><u>-</u></u>

Giro pada bank lain dalam mata uang Yen Jepang, Pound Sterling Inggris, Euro, Dolar Hong Kong dan Dolar Australia tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
	%	%
Tingkat bunga rata-rata per tahun:		
Rupiah	0.29	0.60
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0.55	0.54
Yuan China	0.73	0.73
Dolar Singapura	0.52	0.80

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 ditempatkan pada pihak ketiga serta dikelompokkan lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
(continued)

The changes in the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks are as follows:

	<u>31 Maret/ March 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
	%	%
Saldo Awal	-	-
Dampak penerapan PSAK 71	21,842,469	-
Penyisihan tahun berjalan	(6,305,049)	-
Selisih kurs penjabaran	<u>1.438,326</u>	<u>-</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>16.975,746</u></u>	<u><u>-</u></u>

Current accounts with other banks in Japanese Yen, Great Britain Pound Sterling, Euro, Hong Kong Dollar and Australian Dollar are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies were as follows:

	<u>31 Maret/ March 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
	%	%
Tingkat bunga rata-rata per tahun:		
Rupiah	0.29	0.60
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0.55	0.54
Yuan China	0.73	0.73
Dolar Singapura	0.52	0.80

All demand deposits with other banks as of March 31, 2020 and December 31, 2019 were made with third parties and classified as current.

On March 31, 2020 and December 31, 2019 there were no demand deposits from other banks that are pledged as collateral by the Bank.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Rupiah		
Deposit Facility Bank Indonesia	150,000,000,000	450,000,000,000
Pendapatan bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	-	(53,112,460)
Term Deposit Bank Indonesia	1,000,000,000,000	400,000,000,000
Pendapatan bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	<u>(84,834,568)</u>	<u>(54,089,160)</u>
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia	<u><u>1,149,915,165,432</u></u>	<u><u>849,892,798,380</u></u>

Penempatan pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 seluruhnya dikelompokkan lancar.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

Placements with Bank Indonesia by type of placements are as follows:

	<u>31 Maret/ March 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Rupiah		
Deposit Facility Bank Indonesia	150,000,000,000	450,000,000,000
Pendapatan bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	-	(53,112,460)
Term Deposit Bank Indonesia	1,000,000,000,000	400,000,000,000
Pendapatan bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	<u>(84,834,568)</u>	<u>(54,089,160)</u>
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia	<u><u>1,149,915,165,432</u></u>	<u><u>849,892,798,380</u></u>

Placements with Bank Indonesia as of March 31, 2020 and December 31, 2019 are classified as current.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Jangka waktu dan tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

31 Maret/March 2020		31 Desember/December 2019		
Jangka waktu/ Terms	Tingkat bunga rata-rata per tahun/ Average interest rates per annum	Jangka waktu/ Terms	Tingkat bunga rata-rata per tahun/ Average interest rates per annum	
Deposito Fasilitas BI	1 - 7 hari/ days	4.09%	1 - 7 hari/ days	5.03%
Deposito Berjangka BI	1 - 7 hari/ days	4.76%	1 - 7 hari/ days	5.48%

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 dikelompokkan sampai dengan 1 bulan.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia yang dijadikan agunan oleh Bank.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The terms and average annual interest rates are as follows:

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the remaining term of placements with Bank Indonesia from reporting date to maturity date is up to 1 month.

On March 31, 2020 and December 31, 2019, there were no placements with Bank Indonesia that are pledged as collateral by the Bank.

8. EFEK-EFEK DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019
Rupiah		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	125,000,000,000	251,579,000,000
Pendapatan bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	(1,834,936,558)	(5,335,177,823)
Jumlah efek-efek - bersih	123,165,063,442	246,243,822,177

Tingkat bunga SBI rata-rata per tahun >6 bulan <9 bulan

>9 bulan <12 bulan

Jangka waktu

Sisa umur

6.54%

364 hari/days

3-6 bulan/months

8. SECURITIES HELD-TO-MATURITY

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019
Rupiah		
Held-to-maturity		
Certificates of Bank Indonesia (SBI)	125,000,000,000	251,579,000,000
Unamortized interest	(1,834,936,558)	(5,335,177,823)
Total securities - net	123,165,063,442	246,243,822,177

SBI average interest rate per annum >6 months <9 months

>9 months <12 months

Terms

Remaining period

Seluruh efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 dikelompokkan lancar.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

All securities held-to-maturity as of March 31, 2020 and December 31, 2019 classified as current.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on securities held-to-maturity to be provided as of March 31, 2020 and December 31, 2019.

9. TAGIHAN ATAS SURAT BERHARGA YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO)

31 Maret/March 2020						
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tingkat suku bunga/Interest rate	Tanggal mulai/ Started date	Tanggal jatuh tempo/Due date	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia	FR0082	5,971,000,000	5.02%	19-02-2020	20-05-2020	6,105,921,469
Bank Indonesia	FR0077	25,000,000,000	4.77%	10-03-2020	07-04-2020	26,265,666,899
Bank Indonesia	FR0081	50,000,000,000	4.77%	17-03-2020	16-06-2020	48,056,122,096
Bank Indonesia	FR0080	25,000,000,000	4.52%	23-03-2020	22-06-2020	22,185,466,282
Bank Indonesia	SPN12200703	25,000,000,000	4.50%	30-03-2020	06-04-2020	23,580,143,568
Bank Indonesia	FR0082	25,000,000,000	4.53%	30-03-2020	29-06-2020	22,231,668,568
		155,971,000,000				148,424,988,882

9. CLAIM ON SECURITIES BOUGHT UNDER REVERSE REPO

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT

10. LOANS

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas:

a. By type of loans, currencies and loan qualities:

31 Maret/March 2020							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Modal Kerja	3,627,082,706,354	47,541,381,788	8,521,597,087	1,017,024,998	42,627,652,051	3,726,790,362,278	Working capital
Konsumsi	944,230,311,635	30,104,746,671	2,852,035,298	2,665,834,775	14,070,092,671	993,923,021,050	Consumption
Investasi	373,496,076,006	2,965,489,059	-	-	1,782,014,097	378,243,579,162	Investment
Karyawan	46,606,370	-	-	-	-	46,606,370	Employee loans
Sub jumlah	4,944,855,700,365	80,611,617,518	11,373,632,385	3,682,859,773	58,479,758,819	5,099,003,568,860	Sub total
Dolar Amerika Serikat							U.S. Dollar
Modal Kerja	114,104,250,313	-	-	-	-	114,104,250,313	Working capital
Investasi	5,316,926,421	-	-	-	-	5,316,926,421	Investment
Sub jumlah	119,421,176,734	-	-	-	-	119,421,176,734	Sub total
Jumlah	5,064,276,877,099	80,611,617,518	11,373,632,385	3,682,859,773	58,479,758,819	5,218,424,745,594	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(74,127,424,045)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						5,144,297,321,549	Total loans - net

31 Desember/December 2019							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Modal Kerja	3,586,987,967,559	15,278,830,346	4,111,754,246	2,366,056,254	44,056,555,922	3,652,801,164,327	Working capital
Konsumsi	975,297,095,271	28,514,285,498	1,826,677,557	2,388,233,067	19,462,676,775	1,027,488,968,168	Consumption
Investasi	379,879,675,279	67,883,771	-	-	4,590,565,443	384,538,124,493	Investment
Karyawan	59,550,914	-	-	-	-	59,550,914	Employee loans
Sub jumlah	4,942,224,289,023	43,860,999,615	5,938,431,803	4,754,289,321	68,109,798,140	5,064,887,807,902	Sub total
Dolar Amerika Serikat							U.S. Dollar
Modal Kerja	95,169,827,844	-	-	-	-	95,169,827,844	Working capital
Investasi	5,628,279,522	-	-	-	-	5,628,279,522	Investment
Sub jumlah	100,798,107,366	-	-	-	-	100,798,107,366	Sub total
Jumlah	5,043,022,396,389	43,860,999,615	5,938,431,803	4,754,289,321	68,109,798,140	5,165,685,915,268	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(45,577,731,798)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						5,120,108,183,470	Total loans - net

a. Berdasarkan Sektor Ekonomi:

a. By Economic Sector:

31 Maret/March 2020							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan	2,631,234,319,695	37,966,921,148	7,186,500,309	493,065,346	33,562,882,541	2,710,443,689,039	Trading
Industri	683,214,729,341	2,020,012,803	-	-	6,641,038,962	691,875,781,106	Industry
Konstruksi	83,464,249,813	5,898,664,990	1,335,096,778	-	-	90,698,011,581	Construction
Transportasi	136,953,391,100	52,513,601	-	-	391,875,472	137,397,780,173	Transportation
Pertanian	196,316,637	-	-	-	-	196,316,637	Agriculture
Lain-lain	1,409,792,693,779	34,673,504,976	2,852,035,298	3,189,794,427	17,883,961,844	1,468,391,990,324	Others
Sub jumlah	4,944,855,700,365	80,611,617,518	11,373,632,385	3,682,859,773	58,479,758,819	5,099,003,568,860	Sub total
Dolar Amerika Serikat							U.S. Dollar
Perdagangan	57,563,683,006	-	-	-	-	57,563,683,006	Trading
Industri	61,857,493,728	-	-	-	-	61,857,493,728	Industry
Sub jumlah	119,421,176,734	-	-	-	-	119,421,176,734	Sub total
Jumlah	5,064,276,877,099	80,611,617,518	11,373,632,385	3,682,859,773	58,479,758,819	5,218,424,745,594	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(74,127,424,045)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						5,144,297,321,549	Total loans - net

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi:

b. By Economic Sector:

31 Desember/December 2019							
Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
Rupiah						Rupiah	
Perdagangan	2,588,180,246,132	12,543,465,483	4,003,870,395	499,108,766	42,059,809,409	2,647,286,500,185	Trading
Industri	694,480,435,220	-	-	-	1,641,038,962	696,121,474,182	Industry
Konstruksi	94,096,258,826	1,284,408,417	107,883,851	-	-	95,488,551,094	Construction
Transportasi	129,219,083,542	-	-	-	1,984,397,404	131,203,480,946	Transportation
Pertanian	86,426,215	-	-	-	-	86,426,215	Agriculture
Lain-lain	1,436,161,839,088	30,033,125,715	1,826,677,557	4,255,180,555	22,424,552,365	1,494,701,375,280	Others
Sub jumlah	4,942,224,289,023	43,860,999,615	5,938,431,803	4,754,289,321	68,109,798,140	5,064,887,807,902	Sub total
Dolar Amerika serikat							U.S. Dollar
Perdagangan	41,851,266,641	-	-	-	-	41,851,266,641	Trading
Industri	58,946,840,725	-	-	-	-	58,946,840,725	Industry
Sub jumlah	100,798,107,366	-	-	-	-	100,798,107,366	Sub total
Jumlah	5,043,022,396,389	43,860,999,615	5,938,431,803	4,754,289,321	68,109,798,140	5,165,685,915,268	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(45,577,731,798)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						5,120,108,183,470	Total loans - net

Kredit berdasarkan sektor ekonomi lain-lain terutama merupakan kredit konsumsi untuk pinjaman pensiun.

Loans in the other economic sectors mostly represent consumer loans for pensions.

c. Jangka Waktu

c. By Maturity

1. Berdasarkan periode perjanjian kredit:

1. Based on the terms of the loan agreements:

31 Maret/March 2020				
	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Jumlah/ Total	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	3,354,612,873,509	119,421,176,734	3,474,034,050,243	1 year or less
Lebih dari 1 - 2 tahun	59,921,297,653	-	59,921,297,653	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	403,187,624,458	-	403,187,624,458	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1,281,281,773,240	-	1,281,281,773,240	More than 5 years
Jumlah kredit	5,099,003,568,860	119,421,176,734	5,218,424,745,594	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(74,127,424,045)	-	(74,127,424,045)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	5,024,876,144,815	119,421,176,734	5,144,297,321,549	Total loans - net
31 Desember/December 2019				
	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Jumlah/ Total	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	3,227,066,596,020	95,169,827,844	3,322,236,423,864	1 year or less
Lebih dari 1 - 2 tahun	115,701,183,121	-	115,701,183,121	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	410,194,202,179	5,628,279,522	415,822,481,701	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1,311,925,826,582	-	1,311,925,826,582	More than 5 years
Jumlah kredit	5,064,887,807,902	100,798,107,366	5,165,685,915,268	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45,577,731,798)	-	(45,577,731,798)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	5,019,310,076,104	100,798,107,366	5,120,108,183,470	Total loans - net

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

10. LOANS (continued)

2. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

2. Based on remaining term from reporting date until maturity dates:

	31 Maret/March 2020			
	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	Dolar Amerika Serikat/ <i>U.S. Dollar</i>	Jumlah/Total	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	3,425,384,750,500	114,104,250,313	3,539,489,000,813	1 year or less
Lebih dari 1 - 2 tahun	103,272,785,013	5,316,926,421	108,589,711,434	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	530,944,732,212	-	530,944,732,212	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1,039,401,301,135	-	1,039,401,301,135	More than 5 years
Jumlah kredit	5,099,003,568,860	119,421,176,734	5,218,424,745,594	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(74,127,424,045)	-	(74,127,424,045)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	5,024,876,144,815	119,421,176,734	5,144,297,321,549	Total loans – net
	31 Desember/December 2019			
	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	Dolar Amerika Serikat/ <i>U.S. Dollar</i>	Jumlah/Total	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	3,276,422,047,025	100,798,107,366	3,377,220,154,391	1 year or less
Lebih dari 1 - 2 tahun	199,547,030,669	-	199,547,030,669	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	534,692,493,150	-	534,692,493,150	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1,054,226,237,058	-	1,054,226,237,058	More than 5 years
Jumlah kredit	5,064,887,807,902	100,798,107,366	5,165,685,915,268	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45,577,731,798)	-	(45,577,731,798)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	5,019,310,076,104	100,798,107,366	5,120,108,183,470	Total loans – net

d. Berdasarkan Pihak:

d. By Parties:

	31 Maret/ <i>March 2020</i>	31 Desember/ <i>December 2019</i>	
Pihak berelasi Rupiah	-	-	Related parties Rupiah
Pihak ketiga Rupiah	5,099,003,568,860	5,064,887,807,902	Third parties Rupiah
Dolar Amerika Serikat	119,421,176,734	100,798,107,366	U.S. Dollar
Jumlah	5,218,424,745,594	5,165,685,915,268	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(74,127,424,045)	(45,577,731,798)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	5,144,297,321,549	5,120,108,183,470	Total loans – net

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun:

e. Average interest rates per annum:

	31 Maret/ <i>March 2020</i>	31 Desember/ <i>December 2019</i>	
	%	%	
Rupiah Kredit	11.16	11.39	Rupiah Loans
Pensiun	15.03	15.44	Pension loans
Dolar Amerika Serikat	5.93	6.40	U.S. Dollar

f. Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, jaminan lain atau aset yang umumnya diterima oleh Bank, antara lain deposito berjangka, logam mulia, kendaraan bermotor, tanah dan bangunan. Manajemen berkeyakinan bahwa agunan yang diterima dari debitur cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit.

f. The loans are secured by collaterals that are legalized by deed of encumbrance, other guarantees or assets that are generally accepted by Banks, such as time deposits, gold, vehicles, land and buildings. Management believes that collateral received from debtors are adequate to cover possible losses on uncollectible loans.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

- g. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan fasilitas cerukan.
- h. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kredit pensiunan dan kredit perorangan lainnya.
- i. Kredit kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai 10 tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Kredit yang diberikan kepada karyawan dikenakan tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing sebesar 14,21% pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.
- j. Berikut ini adalah saldo kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas sesuai dengan peraturan OJK.

10. LOANS (continued)

- g. Working capital loans consist of demand loans and overdraft facilities.
- h. Consumer loans consist of housing, vehicles, pension and other personal loans.
- i. Loans to the Bank's employees are intended for the acquisition of vehicles, houses and other necessities, with maturity periods ranging from 1 to 10 years, payments of which are deducted from monthly salaries. Employees' loans are charged with average interest rates of 14.21% per annum in March 31, 2020 and December 31, 2019, respectively.
- j. As of March 31, 2020 and December 31, 2019 the balance of restructured loans, classified in accordance with OJK regulations, are as follows.

31 Maret/March 2020

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Modal Kerja	31,043,927,080	5,202,118,426	-	1,017,024,998	5,233,245,914	42,496,316,418	Working capital
Konsumsi	893,952,991	1,208,627,627	-	-	1,106,465,071	3,209,045,689	Consumption
Investasi	7,542,017,675	34,748,874	-	-	-	7,576,766,549	Investment
Sub jumlah	39,479,897,746	6,445,494,927	-	1,017,024,998	6,339,710,985	53,282,128,656	Sub total
Dolar Amerika Serikat							U.S Dollar
Investasi	5,316,926,421	-	-	-	-	5,316,926,421	Investment
Jumlah	44,796,824,167	6,445,494,927	-	1,017,024,998	6,339,710,985	58,599,055,077	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(16,849,360,225)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						41,749,694,852	Total loans - net

31 Desember/December 2019

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Modal Kerja	26,545,215,455	3,224,237,075	1,133,314,539	1,016,334,803	3,667,905,218	35,587,007,090	Working capital
Konsumsi	917,232,798	1,186,102,226	-	-	1,132,486,021	3,235,821,045	Consumption
Investasi	9,490,803,812	-	-	-	170,769,976	9,661,573,788	Investment
Sub jumlah	36,953,252,065	4,410,339,301	1,133,314,539	1,016,334,803	4,971,161,215	48,484,401,923	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(319,495,882)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						48,164,906,041	Total loans - net

- k. Rasio kredit UMKM terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 37,25% dan 37,77% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.
- l. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 tidak terdapat kredit yang melampaui ketentuan BMPK dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada OJK.

- k. The ratio of small business loans to total loans as of March 31, 2020 and December 31, 2019 is 37.25% and 37.77%, respectively.
- l. As of March 31, 2020 and December 31, 2019 there are no loans that exceeded the legal lending limit (LLL) as stated in the LLL report to OJK.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

10. LOANS (continued)

m. Rincian kredit bermasalah (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

m. Non-performing loans (classified as substandard, doubtful and loss) by economic sector are as follows:

	31 Maret/March 2020		31 Desember/December 2019		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan minimum/ Minimum allowance	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan minimum/ Minimum allowance	
Rupiah					Rupiah
Perdagangan	41,242,448,196	(16,547,503,178)	46,562,788,570	(18,418,139,872)	Trading
Industri	6,641,038,962	(905,122,949)	1,641,038,962	(1,637,419,365)	Industry
Konstruksi	1,335,096,778	(466,128,810)	107,883,851	(95,110,403)	Construction
Transportasi	391,875,472	(23,789,415)	1,984,397,404	(1,311,735,298)	Transportation
Lain-lain	23,925,791,569	(19,521,181,720)	28,506,410,477	(21,335,315,158)	Others
Jumlah	73,536,250,977	(37,463,726,072)	78,802,519,264	(42,797,720,096)	Total

n. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 rasio Non Performing Loan (NPL) adalah sebagai berikut:

n. As of March 31, 2020 and December 31, 2019 Non Performing Loans (NPL) ratio are as follows:

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
	%	%	
NPL Gross	1.41%	1.53%	Gross NPL
NPL Netto	0.69%	0.70%	Net NPL

o. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah kredit yang dijamin dengan jaminan tunai masing-masing sebesar Rp 311.969.388.220 dan Rp 297.108.007.799.

o. As of December 31, 2019 and 2018, the total loans secured by cash collateral amounted to Rp 311,969,388,220 and Rp 297,108,007,799, respectively.

p. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

p. The changes in the allowance for impairment losses on loans are as follows:

	31 Maret/March 2020			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	24,597,119,079	20,980,612,719	45,577,731,798	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	1,627,455,161	2,285,102,575	3,912,557,736	Provision during the year
Penyesuaian PSAK 71	34,783,601,584	(9,708,361,175)	25,075,240,409	Adjustment PSAK 71
Penghapusbukuan/ Hapustagih tahun berjalan	-	(438,105,898)	(438,105,898)	Written-off during the year
Selisih kurs penjabaran				Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	61,008,175,824	13,119,248,221	74,127,424,045	Balance at end of year
	31 Desember/December 2019			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	20,070,881,014	24,615,486,943	44,686,367,957	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	7,816,018,438	(1,809,987,459)	6,006,030,979	Provision during the year
Penghapusbukuan/ Hapustagih tahun berjalan	(3,289,780,373)	(1,824,800,704)	(5,114,581,077)	Written-off during the year
Selisih kurs penjabaran	-	(86,061)	(86,061)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	24,597,119,079	20,980,612,719	45,577,731,798	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that might arise from uncollectible loans.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

- q. Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Kredit	5,218,424,745,594	5,165,685,915,268
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 13)	34,813,769,419	33,319,861,025
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(74,127,424,045)</u>	<u>(45,577,731,798)</u>
Jumlah	<u>5,179,111,090,968</u>	<u>5,153,428,044,495</u>

10. LOANS (continued)

- q. The carrying amount of loans at amortized cost are as follows:

Loans
Accrued interest receivables (Note 13)
Allowance for impairment losses
Total

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

	<u>31 Maret/ March 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Bukan bank - pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat	<u>11,601,219,167</u>	<u>12,547,769,814</u>
Jumlah	<u>11,601,219,167</u>	<u>12,547,769,814</u>

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

Non banks - third parties
U.S. Dollar

Total

Tagihan akseptasi merupakan fasilitas *Letter of Credit* (L/C) pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 yang seluruhnya diberikan pada pihak ketiga dan dikelompokkan lancar.

The acceptance receivables represent *Letter of Credit* (L/C) facilities as of March 31, 2020 and December 31, 2019 are all made with third parties and classified as current.

Manajemen berpendapat cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary as of March 31, 2020 and December 31, 2019.

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jatuh tempo kontraktual adalah sebagai berikut:

The acceptances receivable and payable classified based on contractual due date are as follows:

	<u>31 Maret/ March 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	917,437,500	-	1 month or less
Lebih dari 1 - 3 bulan	4,240,346,380	9,446,169,429	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	<u>6,443,435,287</u>	<u>3,101,600,385</u>	More than 3 - 6 months
Jumlah	<u>11,601,219,167</u>	<u>12,547,769,814</u>	Total

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The acceptances receivable and payable classified based on the remaining terms from reporting date until maturity dates are as follows:

	<u>31 Maret/ March 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	2,062,790,940	4,141,823,051	1 month or less
Lebih dari 1 - 3 bulan	8,857,805,729	5,304,346,378	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	<u>680,622,498</u>	<u>3,101,600,385</u>	More than 3 - 6 months
Jumlah	<u>11,601,219,167</u>	<u>12,547,769,814</u>	Total

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM

12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

Nama Perusahaan	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	31 Maret/ March 2020 dan/and 31 Desember/ December 2019		Name of Company
			%	Rp	
Tersedia untuk dijual Pihak ketiga					Available-for-sale Third party
PT Aplikanusa Lintasarta	Komunikasi/ Communication	1		10,000,000	PT Aplikanusa Lintasarta

Manajemen berpendapat cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Management believes that no allowance for Impairment losses is necessary as of March 31, 2020 and December 31, 2019.

13. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

13. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES

Pendapatan bunga yang masih akan diterima atas kredit adalah masing-masing sebesar Rp 34.813.769.419 dan Rp 33.319.861.025, untuk yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, accrued interest receivables on loans amounted to Rp 34,813,769,419 and Rp 33,319,861,025, respectively.

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	1 Januari/ January, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Surplus Revaluasi/ Effect of Revaluation	31 Maret/ March, 2020	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	724,675,700,000	-	-	-	724,675,700,000	Land
Bangunan	66,557,938,258	-	-	-	66,557,938,258	Buildings
Model biaya:						At cost model:
Instalasi	4,714,946,324	8,800,000	4,750,000	-	4,718,996,324	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	47,338,134,375	717,069,725	174,088,480	-	47,881,115,620	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	18,974,688,000	714,500,000	-	-	19,689,188,000	Motor vehicles
Jumlah	862,261,406,957	1,440,369,725	178,838,480	-	863,522,938,202	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	14,830,329,277	831,974,169	-	-	15,662,303,446	Buildings
Model biaya:						At cost model:
Instalasi	3,805,322,918	88,125,612	4,549,762	-	3,888,898,768	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	39,012,130,884	1,010,814,417	174,088,480	-	39,848,856,821	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	13,858,041,509	712,098,396	-	-	14,570,139,905	Motor vehicles
Jumlah	71,505,824,588	2,643,012,594	178,638,242	-	73,970,198,940	Total
Jumlah tercatat	790,755,582,369				789,552,739,262	Net carrying value
	1 Januari/ January, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Surplus Revaluasi/ Effect of Revaluation	31 Desember/ December, 2019	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	718,662,504,000	-	-	6,013,196,000	724,675,700,000	Land
Bangunan	66,557,938,258	-	-	-	66,557,938,258	Buildings
Model biaya:						At cost model:
Instalasi	4,692,780,325	282,813,000	260,647,001	-	4,714,946,324	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	46,366,898,116	5,436,081,419	4,464,845,160	-	47,338,134,375	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	19,138,350,000	951,788,000	1,115,450,000	-	18,974,688,000	Motor vehicles
Jumlah	855,418,470,699	6,670,682,419	5,840,942,161	6,013,196,000	862,261,406,957	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bagunan	11,502,432,601	3,327,896,676	-	-	14,830,329,277	Buildings
Model biaya:						At cost model:
Instalasi	3,765,753,326	292,504,750	252,935,158	-	3,805,322,918	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	38,940,962,436	4,532,928,054	4,461,759,606	-	39,012,130,884	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	13,127,439,106	1,774,852,067	1,044,249,664	-	13,858,041,509	Motor vehicles
Jumlah	67,336,587,469	9,928,181,547	5,758,944,428	-	71,505,824,588	Total
Jumlah tercatat	788,081,883,230				790,755,582,369	Net carrying value

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pengurangan aset tetap berasal dari penjualan dan penghapusan. Adapun rincian pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2020</u>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	9,036,364
Nilai tercatat	<u>200,238</u>
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>8,836,126</u>

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah tercatat dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 31.493.364.224 dan Rp 29.461.082.204.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang digunakan sebagai kantor cabang yang terletak di Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Medan, Bandar Lampung, Denpasar dan Makassar dengan hak legal berupa Hak Milik, Hak Guna Bangunan dan Bukti Ijin Pemakaian Tanah yang berjangka waktu 5 sampai 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2018 dan 2046. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Bank telah selesai melakukan proses perpanjangan hak atas tanah yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2020 yang berlokasi di Jl. Kopi No. 9, Jakarta, diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Oktober 2040.

Bank sedang proses perpanjangan hak atas tanah yang jatuh tempo pada tanggal 27 September 2018 yang berlokasi di Komplek Villa Marina G35 – G36, Semarang.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Artarindo, pihak berelasi, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Malacca, dan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 742.046.075.995 dan Rp 758.916.074.995.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan.

Surplus revaluasi atas tanah dan bangunan tahun 2019 sebesar Rp 6.013.196.000 diakui pada akun "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dalam ekuitas.

14. FIXED ASSETS (continued)

Deductions of fixed assets consists of asset disposals and write-off. Hereby, the detail of deductions of fixed assets related to asset disposals are as follows:

	<u>31 Maret/March 2019</u>	
	240,304,370	Proceeds from sale of fixed assets
	<u>52,895,652</u>	Net carrying value
	<u>187,408,718</u>	Gain on sale of fixed assets

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, gross carrying amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still in use amounted to Rp 31,493,364,224 and Rp 29,461,082,204, respectively.

The Bank owns several pieces of land which are used as branch offices located in Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Medan, Bandar Lampung, Denpasar and Makassar with Private Ownership (Hak Milik), Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) and Land Use Right (Bukti Ijin Pemakaian Tanah) for periods of 5 to 30 years and valid until 2018 to 2046. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land use right since all the pieces of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The Bank has done processed the extension of the land right which mature on October 31, 2020 located at Jl. Kopi No. 9, Jakarta and extended up to October 31, 2040.

The Bank is still in the process of extension for the land right which matured on September 27, 2018 located at Komplek Villa Marina G35 – G36, Semarang.

At March 31, 2020 and Desember 31, 2019, fixed assets, except land, were insured by PT Asuransi Artarindo, related party, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Malacca, and PT Malacca Trust Wuwungan Insurance against fire, theft and other possible risks for Rp 742,046,075,995 and Rp 758,916,074,995.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the fixed assets insured.

There is no fixed assets pledged as collateral.

The gain on revaluation of land and building for year 2019 amounting to Rp 6,013,196,000 respectively, is recognized in "Gain on Revaluation of Fixed Assets" account in equity.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter persegi. Pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, maka nilai tercatat menjadi sebagai berikut:

14. FIXED ASSETS (continued)

Level 2 fair values of land and buildings are calculated using the comparable market data approach, cost reproduction or cost replacement approach. The approximate market prices at comparable land and buildings are adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. The most significant input into this valuation approach is price per square meter assumptions. Cost approach that is based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that are valued less than its cost to buy or build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

Had the Bank's land and buildings been measured on a historical cost basis, their carrying amounts would have been as follows:

	<u>31 Maret/ March 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Tanah	79,787,852,824	79,787,852,824	Land
Bangunan			Buildings
Harga perolehan	82,614,049,595	82,614,049,595	Cost
Akumulasi penyusutan	<u>(55,459,835,075)</u>	<u>(54,665,262,772)</u>	Accumulated depreciation
Nilai bangunan	<u>27,154,214,520</u>	<u>27,948,786,823</u>	Net carrying value - Buildings
Jumlah tercatat	<u>106,942,067,344</u>	<u>107,736,639,647</u>	Net carrying value

15. ASET TAK BERWUJUD

15. INTANGIBLE ASSETS

	<u>1 Januari/ January 2020</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>31 Maret/ March 2020</u>	
Biaya perolehan:				At cost:
Perangkat lunak	20,818,521,627	-	20,818,521,627	Computer software
Akumulasi amortisasi:				Accumulated amortization:
Perangkat lunak	<u>(16,244,310,796)</u>	<u>(572,281,041)</u>	<u>(16,816,591,837)</u>	Computer software
Jumlah tercatat	<u>4,574,210,831</u>		<u>4,001,929,790</u>	Net carrying value
	<u>1 Januari/ January 2019</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Biaya perolehan:				At cost:
Perangkat lunak	16,837,757,627	3,980,764,000	20,818,521,627	Computer software
Akumulasi amortisasi:				Accumulated amortization:
Perangkat lunak	<u>(14,491,699,742)</u>	<u>(1,752,611,054)</u>	<u>(16,244,310,796)</u>	Computer software
Jumlah tercatat	<u>2,346,057,885</u>		<u>4,574,210,831</u>	Net carrying value

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

16. PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS

	<u>31 Maret/ March 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Agunan yang diambil alih – bersih	36,779,360,156	36,779,360,156	<i>Foreclosed properties - net</i>
Beban dibayar dimuka	22,421,383,115	14,198,036,442	<i>Prepaid expenses</i>
Uang jaminan ATM	2,000,000,000	2,000,000,000	<i>Deposit ATM</i>
Persediaan alat tulis dan perlengkapan kantor	2,260,377,829	2,460,779,339	<i>Stationery and office supplies</i>
Lain-lain	<u>4,149,817,291</u>	<u>6,873,834,694</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>67,610,938,391</u>	<u>62,312,010,631</u>	<i>Total</i>

Beban dibayar dimuka terdiri dari biaya sewa dibayar dimuka, pemeliharaan aset tetap, dan biaya iklan.

Prepaid expenses are comprised mainly of prepaid rental fees, maintenance of fixed assets, and advertising costs.

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah dan bangunan.

Foreclosed properties are mainly composed of land and buildings.

17. LIABILITAS SEGERA

17. LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY

	<u>31 Maret/ March 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Transfer dalam proses	10,965,174,700	11,335,051,400	<i>Transfers in process</i>
Titipan nasabah	3,532,919,763	4,487,859,596	<i>Customers advances</i>
Lain-lain	1,109,897,937	5,974,961,999	<i>Others</i>
Jumlah	<u>15,607,992,400</u>	<u>21,797,872,995</u>	<i>Total</i>

18. SIMPANAN

18. DEPOSITS

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko nilai wajar suku bunga dan risiko suku bunga arus kas.

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Simpanan terdiri dari:

Deposits consist of the following:

	<u>31 Maret/March 2020</u>			
	<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Pihak ketiga/ Third parties</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Giro	12,188,925,714	576,340,422,987	588,529,348,701	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	8,418,062,075	488,730,664,946	497,148,727,021	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	<u>404,101,425,274</u>	<u>4,786,561,489,707</u>	<u>5,190,662,914,981</u>	<i>Time deposits</i>
Jumlah	<u>424,708,413,063</u>	<u>5,851,632,577,640</u>	<u>6,276,340,990,703</u>	<i>Total</i>
	<u>31 Desember/December 2019</u>			
	<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Pihak ketiga/ Third parties</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Giro	6,391,535,441	543,439,974,079	549,831,509,520	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	7,094,427,198	452,335,070,109	459,429,497,307	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	<u>387,164,142,918</u>	<u>4,535,912,621,459</u>	<u>4,923,076,764,377</u>	<i>Time deposits</i>
Jumlah	<u>400,650,105,557</u>	<u>5,531,687,665,647</u>	<u>5,932,337,771,204</u>	<i>Total</i>

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. SIMPANAN (lanjutan)

a. Giro terdiri atas:

	<u>31 Maret/ March 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Pihak berelasi		
Rupiah	11,514,557,286	5,615,848,393
Dolar Amerika Serikat	674,368,428	775,687,048
Sub jumlah	<u>12,188,925,714</u>	<u>6,391,535,441</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	571,410,046,990	539,283,669,915
Dolar Amerika Serikat	4,930,375,997	4,156,304,164
Sub jumlah	<u>576,340,422,987</u>	<u>543,439,974,079</u>
Jumlah Giro	<u>588,529,348,701</u>	<u>549,831,509,520</u>
Tingkat bunga rata-rata per tahun:		
Rupiah	1.34%	1.35%
Dolar Amerika Serikat	0.50%	0.50%

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak ada giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

b. Tabungan terdiri atas:

	<u>31 Maret/ March 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Pihak berelasi		
Rupiah		
Tabungan BBA	3,570,461,299	3,591,873,977
Tabungan Kesra	4,173,835,620	2,783,105,604
Tabungan Multiguna	483,303,168	533,802,627
Tabunganku	38,827,266	56,629,781
Dolar Amerika Serikat		
Tabungan BBA	151,634,722	129,015,209
Sub jumlah	<u>8,418,062,075</u>	<u>7,094,427,198</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Tabungan BBA	239,569,686,701	209,105,433,617
Tabungan Kesra	204,833,675,615	198,211,247,449
Tabungan Pensiun	18,230,610,765	17,940,063,296
Tabunganku	7,990,128,192	6,850,008,220
Tabungan Multiguna	6,814,125,810	10,262,668,314
Tabungan Berjangka	611,065,836	1,029,913,626
Dolar Amerika Serikat		
Tabungan BBA	10,681,372,027	8,935,735,587
Sub jumlah	<u>488,730,664,946</u>	<u>452,335,070,109</u>
Jumlah Tabungan	<u>497,148,727,021</u>	<u>459,429,497,307</u>
Tingkat bunga rata-rata per tahun:		
Rupiah		
Umum	2.13%	1.80%
Pensiun	0.50%	0.50%
Berjangka	9.33%	9.64%
Multiguna	6.75%	6.83%
Dolar Amerika Serikat		
Tabungan BBA	0.25%	0.25%

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak ada tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

17. DEPOSITS (continued)

a. Demand deposits consist of the following:

Related parties
Rupiah
U.S. Dollar
Sub total
Third parties
Rupiah
U.S. Dollar
Sub total
Total Demand Deposits
Average interest rates
per annum:
Rupiah
U.S. Dollar

As of March 31, 2020 and December 31, 2019 there are no demand deposits pledged as loan collateral.

b. Savings deposits consist of the following:

Related parties
Rupiah
BBA savings
Kesra savings
Multiguna savings
Tabunganku
U.S. Dollar
BBA savings
Sub total
Third parties
Rupiah
BBA savings
Kesra savings
Pensiun savings
Tabunganku
Multiguna savings
Term savings
U.S. Dollar
BBA savings
Sub total
Total Saving Deposits
Average interest rates
per annum:
Rupiah
General
Pension
Term
Multipurpose
U.S. Dollar
BBA savings

As of March 31, 2020 and December 31, 2019 there are no savings deposits pledged as loan collateral.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. SIMPANAN (lanjutan)

17. DEPOSITS (continued)

c. Deposito berjangka terdiri atas:

c. Time deposits consist of the following:

	<u>31 Maret/ March 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	392,974,906,211	378,406,844,240	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	11,126,519,063	8,757,298,678	U.S. Dollar
Sub jumlah	<u>404,101,425,274</u>	<u>387,164,142,918</u>	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	4,677,560,524,387	4,428,023,554,936	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	109,000,965,320	107,889,066,523	U.S. Dollar
Sub jumlah	<u>4,786,561,489,707</u>	<u>4,535,912,621,459</u>	Sub total
Jumlah Deposito Berjangka	<u>5,190,662,914,981</u>	<u>4,923,076,764,377</u>	Total Time Deposits

Deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits based on remaining terms are as follows:

	<u>31 Maret/March 2020</u>			
	<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Pihak ketiga/ Third parties</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Rupiah				Rupiah
1 bulan	202,331,569,788	2,564,368,712,424	2,766,700,282,212	1 month
3 bulan	146,558,946,165	1,356,623,505,504	1,503,182,451,669	3 months
4 bulan	-	70,650,520,576	70,650,520,576	4 months
6 bulan	30,110,516,126	461,150,202,132	491,260,718,258	6 months
12 bulan	13,973,874,132	224,767,583,751	238,741,457,883	12 months
Sub jumlah	<u>392,974,906,211</u>	<u>4,677,560,524,387</u>	<u>5,070,535,430,598</u>	Sub total
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar
1 bulan	11,126,519,063	94,152,762,770	105,279,281,833	1 month
3 bulan	-	13,379,785,523	13,379,785,523	3 months
6 bulan	-	1,055,662,630	1,055,662,630	6 months
12 bulan	-	412,754,397	412,754,397	12 months
Sub jumlah	<u>11,126,519,063</u>	<u>109,000,965,320</u>	<u>120,127,484,383</u>	Sub total
Jumlah	<u>404,101,425,274</u>	<u>4,786,561,489,707</u>	<u>5,190,662,914,981</u>	Total
	<u>31 Desember/December 2019</u>			
	<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Pihak ketiga/ Third parties</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Rupiah				Rupiah
1 bulan	202,391,930,376	2,405,387,468,924	2,607,779,399,300	1 month
3 bulan	128,745,631,383	1,274,965,944,605	1,403,711,575,988	3 months
4 bulan	-	51,259,351,966	51,259,351,966	4 months
6 bulan	33,334,291,762	481,470,927,162	514,805,218,924	6 months
12 bulan	13,934,990,719	214,939,862,279	228,874,852,998	12 months
Sub jumlah	<u>378,406,844,240</u>	<u>4,428,023,554,936</u>	<u>4,806,430,399,176</u>	Sub total
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar
1 bulan	8,757,298,678	94,713,873,928	103,471,172,606	1 month
3 bulan	-	11,927,005,636	11,927,005,636	3 months
6 bulan	-	897,208,761	897,208,761	6 months
12 bulan	-	350,978,198	350,978,198	12 months
Sub jumlah	<u>8,757,298,678</u>	<u>107,889,066,523</u>	<u>116,646,365,201</u>	Sub total
Jumlah	<u>387,164,142,918</u>	<u>4,535,912,621,459</u>	<u>4,923,076,764,377</u>	Total

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. SIMPANAN (lanjutan)

d. Deposito berjangka terdiri atas: (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	<u>31 Maret/ March 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
	%	%	
Rupiah	6.74	7.02	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.86	1.78	U.S. Dollar

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 380.141.573.751 dan Rp 362.227.965.784.

17. DEPOSITS (continued)

d. Time deposits consist of the following: (continued)

Average interest rates per annum:

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 380,141,573,751 and Rp 362,227,965,784, respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	<u>31 Maret/March 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Pihak Ketiga			Third parties
Giro	924,909,297	712,517,267	Demand deposits
Deposito berjangka	-	2,147,415,376	Time deposits
Jumlah	<u>924,909,297</u>	<u>2,859,932,643</u>	Total
Tingkat bunga rata-rata per tahun:			Average interest rates per annum:
Giro	4.00%	4.00%	Demand deposits
Deposito berjangka	-	5.00%	Time deposits
Jangka waktu deposito berjangka	-	1 bulan/month	Term of time deposits

20. UTANG PAJAK

	<u>31 Maret/March 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Pajak kini (Catatan 36)	-	3,199,946,250	Current tax (Note 36)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2) - Final	6,411,093,850	5,774,297,918	Article 4(2) – Final
Pasal 21	672,685,414	3,309,177,730	Article 21
Pasal 23	71,552,219	76,605,273	Article 23
Pasal 25	3,937,058,250	2,586,381,750	Article 25
Pasal 26	29,182,304	6,960,751	Article 26
SKPKB Pajak Penghasilan Badan	-	215,532,132	SKPKB Corporate Income Tax
PPN	25,876,843	11,885,820	VAT
Jumlah	<u>11,147,448,880</u>	<u>15,180,787,624</u>	Total

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31 Maret/ March 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	17,579,792,883	17,583,010,903	Time deposits
Simpanan dari bank lain	-	3,579,024	Deposits from other banks
Sub jumlah	<u>17,579,792,883</u>	<u>17,586,589,927</u>	Sub total
Mata uang asing			Foreign currencies
Deposito berjangka	<u>109,612,987</u>	<u>98,818,688</u>	Time deposits
Jumlah	<u><u>17,689,405,870</u></u>	<u><u>17,685,408,615</u></u>	Total

21. ACCRUED INTEREST

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menyelenggarakan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Selain imbalan pasti, Bank juga memberikan manfaat jangka pendek lainnya. Nilai kewajiban manfaat jangka pendek telah dibukukan pada Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23).

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebanyak 828 dan 792.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 3.295.349.608 dan Rp 2.909.394.257.

Liabilitas Bank sehubungan dengan imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 75.631.057.734 dan Rp 73.043.766.558.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

The Bank established defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. In addition to defined benefits, the Bank also provides other short-term benefit obligations. The amount of short-term benefit obligations has been recorded in Accrued expenses and other liabilities (Note 23).

The number of employees entitled to these benefits as of March 31, 2020 and December 31, 2019 is 828 and 792, respectively.

As March 31, 2020 and 2019, amounts recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits amounted to Rp 3,295,349,608 and Rp 2,909,394,257.

As March 31, 2020 and December 31, 2019, the amounts included in the statement of financial position arising from the Bank's obligation with respect to the post-employment benefits amounted to Rp 75,631,057,734 and Rp 73,043,766,558.

The defined benefit pension plan typically expose the Bank to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Investment risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	2019	2018
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	5,180,653,920	5,584,800,930
Biaya jasa lalu	-	(685,482,316)
Beban bunga neto	<u>5,123,927,362</u>	<u>4,425,949,466</u>
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 34)	<u>10,304,581,282</u>	<u>9,325,268,080</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	2,953,283,737	(7,175,512,183)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>873,610,803</u>	<u>2,993,137,269</u>
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>3,826,894,540</u>	<u>(4,182,374,914)</u>
Jumlah	<u><u>14,131,475,822</u></u>	<u><u>5,142,893,166</u></u>

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

Amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Service cost:
Current service cost
Past service cost
Net interest expense
Components of defined benefit costs recognised in profit or loss (Note 34)
Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Actuarial losses (gains) arising from changes in financial assumptions
Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments
Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Total

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Kewajiban imbalan pasti - awal	65,667,799,686	65,248,927,549
Biaya jasa kini	5,180,653,920	5,584,800,930
Biaya jasa lalu	-	(685,482,316)
Biaya bunga	5,123,927,362	4,425,949,466
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian:		
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	2,953,283,737	(7,175,512,183)
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	873,610,803	2,993,137,269
Pembayaran manfaat	<u>(6,755,508,950)</u>	<u>(4,724,021,029)</u>
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u><u>73,043,766,558</u></u>	<u><u>65,667,799,686</u></u>

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

Opening defined benefits obligation
Current service cost
Past service cost
Interest cost
Remeasurement (gains)/losses:
Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Actuarial losses arising from experience adjustments
Benefits paid
Closing defined benefits obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuarial, asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuarial. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	7,75%	8,25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9%	9%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI3	5% TMI3	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	8% per tahun hingga usia 35 kemudian menurun secara linier hingga 0% per tahun di usia 55 8% until 35 years and then lineary decline to 0% at 55 years	8% per tahun hingga usia 35 kemudian menurun secara linier hingga 0% per tahun di usia 55 8% until 35 years and then lineary decline to 0% at 55 years	Resignation rate
Proporsi pengambilan pension normal	100%	100%	Proportion of normal retirement
Umur pensiun normal	55	55	Normal retirement age

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 5.799.822.243 (meningkat sebesar Rp 6.683.761.032) pada tanggal 31 Desember 2019 dan berkurang sebesar Rp 3.948.425.515 (meningkat sebesar Rp 6.740.177.739) pada tanggal 31 Desember 2018.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 6.684.693.095 (turun sebesar Rp 5.911.544.390) pada tanggal 31 Desember 2019 dan naik sebesar Rp 6.776.895.717 (turun sebesar Rp 4.073.011.493) pada tanggal 31 Desember 2018.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan untuk anggota aktif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 11,10 tahun - 11,12 tahun dan 11,12 tahun - 11,22 tahun.

23. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019
Biaya masih harus dibayar	13,101,569,137	4,901,086,046
Hadiah undian kesra	330,577,500	198,346,500
Setoran jaminan	3,701,192,092	2,826,011,936
Cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontijensi	635,878,692	
Lain-lain	670,656,061	619,397,938
Jumlah	<u>18,439,873,485</u>	<u>8,544,842,420</u>

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 5.799.822.243 (increase by Rp 6.683.761.032) as of December 31, 2019 and decrease by Rp 3,948,425,515 (increase by Rp 6,740,177,739) as of December 31, 2018.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 6.684.693.095 (decrease by Rp 5.911.544.390) as of December 31, 2019 and increase by Rp 6,776,895,717 (decrease by Rp 4,073,011,493) as of December 31, 2018.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the benefit obligation of active members at December 31, 2019 and 2018 are 11.10 years - 11.12 years and 11.12 years - 11.22 years, respectively.

23. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

4,901,086,046	Accrued expenses
198,346,500	Accrued prizes of kesra
2,826,011,936	Guarantee deposits
	Allowance for impairment losses of Commitments and contingencies
619,397,938	Others
<u>8,544,842,420</u>	Total

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM

24. CAPITAL STOCK

	31 Maret/March 2020 dan/and 31 Desember/December 2019			
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	
PT Surya Husada Investment	1,050,000,000	45.45	105,000,000,000	PT Surya Husada Investment
PT Dana Graha Agung	630,000,000	27.27	63,000,000,000	PT Dana Graha Agung
PT Budiman Kencana Lestari	420,000,000	18.18	42,000,000,000	PT Budiman Kencana Lestari
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	210,000,000	9.10	21,000,000,000	Public (below 5% each)
Jumlah	2,310,000,000	100.00	231,000,000,000	Total

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Bank pada tahun 2006 dengan perincian sebagai berikut:

This account represents additional paid-in capital in connection with the Bank's initial public offering in 2006, with details as follows:

	Jumlah/Total	
Jumlah yang diterima dari pengeluaran 210.000.000 saham	33,600,000,000	Proceeds from the issuance of 210,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(21,000,000,000)	Amount recorded as paid-in capital
Bersih	12,600,000,000	Net
Biaya emisi saham	(1,610,220,234)	Share issuance costs
Tambahan modal disetor	10,989,779,766	Additional paid-in capital

26. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	31 Maret/March 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal tahun	647,733,539,651	644,590,514,557	Balance at beginning of year
Surplus revaluasi aset tetap (Catatan 14)	-	6,013,196,000	Gain on revaluation of fixed assets (Note 14)
Pengukuran kembali atas kewajiban imbangan pasti (Catatan 22)	-	(3,826,894,540)	Remeasurement of defined benefit obligation (Note 22)
Efek pajak terkait (Catatan 36b)	-	956,723,634	Related tax effect (Note 36b)
Jumlah	647,733,539,651	647,733,539,651	Total

27. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

27. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta No. 28 tanggal 19 Juni 2019 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui:

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Stockholders as stated in Deed No. 28 dated June 19, 2019 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank's stockholders approved the following:

- Pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.500.000.000 dari saldo laba tahun 2018 sehingga cadangan umum per 31 Desember 2019 menjadi Rp 35.000.000.000.

- Appropriation of the Bank's retained earnings in 2018 amounting to Rp 2,500,000,000 as a general reserve, such that the balance of the general reserve as of December 31, 2019 amounted to Rp 35,000,000,000.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

- b. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 25.410.000.000 yang berasal dari saldo laba tahun 2018 kepada pemegang saham secara proposional. Dividen tersebut telah dibayar penuh pada 19 Juli 2019.

27. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE
(continued)

- b. Distribution of cash dividends out of the retained earnings in 2018 amounted to Rp 25,410,000,000 distributed proportionately to the stockholders. Dividends have been paid in full on July 19, 2019.

28. PENDAPATAN BUNGA

28. INTEREST REVENUES

	31 Maret/March		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Kredit	148,340,576,033	144,057,174,460	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia	12,150,684,921	14,265,598,288	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	3,500,241,264	6,203,072,347	Securities
Tagihan Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	479,485,383	-	Claims on Securities bought Under Reverse Repo
Giro pada bank lain	6,675,005	10,766,830	Demand deposits with other banks
Sub jumlah	164,477,662,606	164,536,611,925	Sub total
Mata uang asing			Foreign currencies
Kredit	1,524,554,457	1,617,133,229	Loans
Giro pada bank lain	7,048,267	10,101,777	Demand deposits with other banks
Sub jumlah	1,531,602,724	1,627,235,006	Sub total
Jumlah	166,009,265,330	166,163,846,931	Total

Pendapatan bunga pihak yang berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing nihil dan Rp 148.980 (Catatan 38).

The interest income from related parties for the years ended March 31, 2020 and 2019, amounted nil and Rp 148,980 respectively (Note 38).

29. BEBAN BUNGA

29. INTEREST EXPENSES

	31 Maret/March		
	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	84,724,440,095	81,998,895,518	Time deposits
Tabungan	2,435,034,203	1,857,691,676	Saving deposits
Giro	1,797,060,402	1,834,636,671	Demand deposits
Deposito on call	2,157,520	1,315,068	On call deposits
Simpanan dari bank lain	22,538,625	45,503,000	Deposits from other banks
Sub jumlah	88,981,230,845	85,738,041,933	Sub total
Mata uang asing			Foreign currencies
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	493,867,557	620,558,354	Time deposits
Tabungan	5,769,243	7,320,528	Saving deposits
Giro	5,027,498	3,187,546	Demand deposits
Sub jumlah	504,664,298	631,066,428	Sub total
Jumlah	89,485,895,143	86,369,108,361	Total

Beban bunga pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 5.778.003.378 dan Rp 5.482.645.741 (Catatan 38).

The interest expense to related parties for the years ended March 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 5,778,003,378 and Rp 5,482,645,741, respectively (Note 38).

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PENDAPATAN JASA ADMINISTRASI

Akun ini merupakan pendapatan dari jasa-jasa administrasi nasabah, komunikasi (SWIFT dan RTGS), pos dan materai, dan lainnya.

30. ADMINISTRATION FEES

This account represents income from customer administration services, communications (SWIFT and RTGS), stamp and postal services, and others.

	31 Maret/March		
	2020	2019	
Jasa administrasi	1,546,262,933	2,813,736,807	Administration services
Jasa pos dan material	42,969,000	40,427,000	Stamp and postal services
Komunikasi	14,825,050	16,171,923	Communications
Lain-lain	360,355,000	356,074,000	Others
Jumlah	1,964,411,983	3,226,409,730	Total

31. PROVISI DAN KOMISI SELAIN DARI KREDIT - BERSIH

31. FEES AND COMMISSIONS NOT RELATED TO LOANS - NET

	31 Maret/March		
	2020	2019	
Provisi Bank Garansi	397,387,887	117,994,583	Bank Guarantee Provisions
Provisi Impor dan Ekspor	113,838,987	114,323,814	Import and Export Provisions
Komisi Asuransi	95,860,818	444,029,818	Insurance Commissions
Komisi Notaris	68,467,975	50,805,225	Notary Commissions
Lain-lain	73,459,931	87,387,545	Others
Jumlah	749,015,598	814,540,985	Total

32. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

32. OPERATIONAL REVENUES - OTHERS

	31 Maret/March		
	2020	2019	
Denda-denda	841,310,098	1,443,861,228	Penalty
Premi Asuransi Pinjaman Pensiun	859,898,799	668,677,367	Insurance Premium of Pension Loan
Kelebihan/Koreksi Pencadangan Biaya	93,170,001	141,694,402	Excess or Correction of Imperment Costs
Restrukturisasi Kredit	41,298,395	-	Restructured loans
Imbalan Jasa Penerimaan Setor Negara	16,600,000	-	Compensation of State Deposit Receipt Services
Lain-lain	72,795,844	72,302,449	Others
Jumlah	1,925,073,137	2,326,535,446	Total

33. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

33. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	31 Maret/March		
	2020	2019	
Kredit (Catatan 10)	3,912,557,736	7,765,204,777	Loans (Note 10)
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(6,305,049)	-	Demand deposits with other banks (Note 6)
Komitmen dan kontijensi	(16,438,341)	-	Commitments and contingencies
Jumlah	3,889,814,346	7,765,204,777	Total

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. BEBAN TENAGA KERJA

34. PERSONNEL EXPENSES

	31 Maret/March		
	2020	2019	
Gaji dan honor	21,911,974,226	20,652,040,450	Salaries and honorarium
Tunjangan	5,628,470,232	5,983,889,000	Allowances
Bonus	6,019,366,000	4,977,627,930	Bonuses
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	3,295,349,608	2,909,394,257	Employee benefits obligations (Note 22)
Lembur	1,080,311,950	996,676,500	Overtime
Jumlah	37,935,472,016	35,519,628,137	Total

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Maret/March		
	2020	2019	
Restrukturisasi kredit	4,548,896,862	-	Restructured loans
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 15)	3,215,293,635	2,689,318,039	Depreciation and amortization (Notes 14 and 15)
Outsourcing	2,049,933,747	2,250,537,906	Outsourcing
Premi asuransi pinjaman pensiun	1,893,072,324	2,096,730,422	Insurance premium of pension loan
Pemeliharaan dan perbaikan	1,489,050,201	1,495,958,954	Repairs and maintenance
Penagihan Pinjaman Pensiun	1,287,534,405	1,234,976,084	Pension loan collection
Telepon dan teleks	1,045,850,499	1,070,050,020	Telephone and telex
Jamsostek	989,854,943	957,507,957	Employee social security
Sewa	953,690,867	774,515,105	Rent
Biaya listrik, air dan bahan bakar	932,650,528	925,412,903	Bectivity, water and fuel
Beban pungutan OJK	854,729,595	820,943,265	OJK fee expense
Konsumsi	813,449,268	475,588,198	Consumptions
Alat tulis, barang cetakan dan materai	683,633,716	784,430,146	Stationaries, printing matters and stamp
Pendidikan dan latihan	663,453,077	828,050,921	Education and training
Iuran anggota	608,096,913	701,041,805	Membership
Administrasi bank	450,858,287	1,923,286,927	Bank administration
Komunikasi	396,400,738	384,030,146	Communication
Keamanan dan kebersihan	356,841,817	223,333,334	Security and cleaning
Jasa profesional	333,600,000	245,808,000	Professional fees
Administrasi ATM	310,319,926	298,921,590	ATM administration
Dinas luar	268,780,135	273,181,727	Travel duty
Asuransi	207,278,128	190,683,953	Insurance
Pajak	189,312,158	257,830,451	Taxes
Pemasaran	147,957,669	109,505,301	Marketing
Transportasi	120,571,609	94,558,576	Transportation
Antaran relasi	90,578,286	112,231,419	Representation
Biaya rapat	2,187,400	3,136,890	Meeting expense
Lain-lain	300,773,712	662,612,649	Others
Jumlah	25,204,650,445	21,884,182,688	Total

Jumlah beban asuransi yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 203.562.067 dan Rp 189.517.452 (Catatan 38).

Total insurance expense with related parties in March 31, 2020 and 2018 amounted to Rp 203,562,067 and Rp 189,517,452, respectively (Note 38).

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PAJAK PENGHASILAN

a. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March	
	2020	2019
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	12,398,644,136	18,215,208,201
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	3,099,661,000	4,553,802,000
Jumlah Beban Pajak	3,099,661,000	4,553,802,000

36. INCOME TAX

a. Income tax expense

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Tax expense at effective tax rate
Total Tax Expense

b. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

b. Deferred Tax

The details of the Bank's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2019	Diakui pada laporan laba rugi/ Credited to income for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019	Diakui pada laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensiv e income	31 Maret/ March, 2020	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan								Deferred tax assets (liabilities)
Liabilitas imbalan pasca kerja	16,416,949,923	887,268,083	956,723,634	18,260,941,640	-	-	18,260,941,640	Employee benefits obligations
Penyisihan bonus Cadangan kerugian penurunan	750,000,000	(250,000,000)	-	500,000,000	-	-	500,000,000	Provision for bonuses
nilai aset keuangan	(8,255,206,787)	836,941,902	-	(7,418,264,885)	-	-	(7,418,264,885)	Allowance for impairment losses on financial assets
Penyusutan aset tetap	5,931,399	-	-	5,931,399	-	-	5,931,399	Depreciation of fixed assets
Aset pajak tangguhan - bersih	8,917,674,535	1,474,209,985	956,723,634	11,348,608,154	-	-	11,348,608,154	Deferred tax assets - net

37. LABA PER SAHAM

Laba per Saham Dasar

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar per saham dasar:

	31 Maret/March	
	2020	2019
Laba bersih	9,298,983,136	13,661,406,201
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Jumlah saham		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	2,310,000,000	2,310,000,000
Laba per saham dasar	4.03	5.91

37. EARNINGS PER SHARE

Basic Earnings per Share

The following data were used to compute the basic earnings per share:

Number of shares
Weighted average number of outstanding ordinary shares
Basic Earning per Share

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. SIFAT DAN TRANSAKSI, DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
PT Surya Husada Investment	Pemegang saham/ Shareholder
PT Budiman Kencana Lestari	Pemegang saham/ Shareholder
PT Dana Graha Agung	Pemegang saham/ Shareholder
PT Asuransi Artarindo	Pemegang saham yang sama/ Common shareholder
Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan personil manajemen kunci entitas induk dari entitas pelapor/ Board of Commissioners, Directors, Executive Officers and key management personnel of a parent of the reporting entity	Manajemen kunci/ Key management

Saldo kredit dan simpanan dari pihak berelasi dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities	
	31 Maret/March 2020 Rp	31 Desember/ December 2019 Rp	31 Maret/March 2020 %	31 Desember/ December 2019 %
Simpanan/Deposits				
Giro/Demand deposits	12,188,925,714	6,391,535,441	0.19	0.11
Tabungan/Saving deposits	8,418,062,075	7,094,427,198	0.13	0.12
Deposito berjangka/Time deposits	404,101,425,274	387,164,142,918	6.29	6.36
Jumlah/Total	424,708,413,063	400,650,105,557	6.61	6.59

Saldo pendapatan dan beban dari pihak berelasi dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga/ Percentage to total interest revenues	
	31 Maret/March 2020 Rp	2019 Rp	31 Maret/March 2020 %	2019 %
Pendapatan bunga/Interest revenues				
Kredit/Loans	-	148,980	-	0.0001

	Jumlah/Total		Persentase terhadap beban bunga/ Percentage to total interest expenses on deposits	
	31 Maret/March 2020 Rp	2019 Rp	31 Maret/March 2020 %	2019 %
Beban bunga/Interest expenses	5,778,003,378	5,482,645,741	6.46	6.35

38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Sifat dari transaksi/ Nature of transactions
Simpanan dari nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expense
Simpanan dari nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expense
Simpanan dari nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expense
Simpanan dari nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expense, Asuransi/Insurance
Kredit yang diberikan/Loans, Simpanan dari nasabah/Deposits, Beban bunga/Interest expenses
Beban tenaga kerja/Personnel expenses, Pendapatan bunga/Interest income

The balance of loans and deposits with related parties can be summarized as follows:

The balance of income and expenses with related parties can be summarized as follows:

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. SIFAT DAN TRANSAKSI, DAN SALDO DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo pendapatan dan beban dari pihak berelasi dapat diikhtisarkan sebagai berikut: (lanjutan)

38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

The balance of income and expenses with related parties can be summarized as follows: (continued)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi/ Percentage to total general and administrative expenses	
	31 Maret/March		31 Maret/March	
	2020	2019	2020	2019
	Rp	Rp	%	%
Beban asuransi/ Insurance expenses	203,562,067	189,517,452	0.81	0,87

Rincian gaji dan bonus atas dewan komisaris, direksi, komite audit dan pejabat eksekutif sebagai berikut:

The details of salaries and bonuses of the board of commissioners, directors, audit committee and executive officers are as follows:

	31 Maret/March 2020								
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Dewan Direksi/ Board of Directors		Komite Audit dan Pemantau Resiko/ Audit Committee and Risk Monitoring		Pejabat eksekutif/ Executive officers		
	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	
Gaji	0.01%	453,750,000	0.01%	1,171,500,000	0.00%	133,050,000	0.04%	3,506,220,000	Salaries
Tunjangan	-	3,908,226	0.00%	37,021,044	-	-	0.00%	233,650,092	Allowances
Bonus	-	-	-	-	-	-	0.00%	500,000	Bonuses
Jumlah	0.01%	457,658,226	0.01%	1,208,521,044	0.00%	133,050,000	0.04%	3,740,370,092	Total

	31 Maret/March 2019								
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Dewan Direksi/ Board of Directors		Komite Audit dan Pemantau Resiko/ Audit Committee and Risk Monitoring		Pejabat eksekutif/ Executive officers		
	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	% ^{a)}	Rp	
Gaji	0.01%	412,500,000	0.01%	1,062,750,000	0.00%	129,500,000	0.04%	3,154,515,000	Salaries
Tunjangan	0.00%	5,010,150	0.00%	35,805,249	-	-	0.00%	214,545,944	Allowances
Bonus	-	-	-	-	-	-	-	-	Bonuses
Jumlah	0.01%	417,510,150	0.01%	1,098,555,249	0.00%	129,500,000	0.04%	3,369,060,944	Total

^{a)} % tersebut dihitung terhadap Total Aset

^{a)} % calculated from Total Assets

Bank juga menyediakan manfaat karyawan pada pejabat eksekutif.

The Bank also provides employee benefits to executive officers

39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
	Rp	Rp	
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan			Unused loan facilities granted to customers
Rupiah	1,759,051,446,513	1,755,421,648,609	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	38,736,844,010	32,986,726,484	U.S. Dollar
Irrecoverable Letter of Credit yang masih berjalan			Outstanding irrevocable letters of credit (L/C)
Dolar Amerika Serikat	23,855,686,453	11,823,107,479	U.S. Dollar
Yen Jepang	2,112,596,576	325,915,500	Japanese Yen
Jumlah liabilitas komitmen	1,823,756,573,552	1,800,557,398,072	Total commitment liabilities

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

	31 Maret/ March 2020 Rp	31 Desember/ December 2019 Rp	
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Bunga dalam penyelesaian			Interest on non performing loan
Rupiah	55,888,033	55,888,033	Rupiah
Liabilitas Kontinjensi			Contingent Liabilities
Bank garansi yang diberikan			Bank guarantees issued
Rupiah	143,535,265,682	138,261,933,174	Rupiah
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - Bersih	<u>143,479,377,649</u>	<u>138,206,045,141</u>	Total Contingent Liabilities - Net
LAIN-LAIN			OTHERS
Titipan kliring berupa warkat cek, bilyet giro, inkaso dan lainnya	<u>105,076,184,808</u>	<u>123,318,731,305</u>	Deposits for clearing such as cheques for clearing, transfer and others

40. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

40. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

a. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a. The balances of assets and liabilities denominated in foreign currencies gross of allowance for impairment losses are as follows:

		31 Maret/ March 2020		31 Desember/ December 2019		
		Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
ASET						ASSETS
Kas	USD	38,415	626,548,650	38,043	528,131,947	Cash
	SGD	3,600	41,237,496	1,374	14,172,879	
	JPY	90,000	13,539,600	-	-	
Giro pada Bank Indonesia	USD	950,000	15,494,500,000	1,250,000	17,353,125,000	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	USD	783,969	12,786,540,261	1,157,293	16,066,114,519	Demand deposits with other banks
	AUD	64,592	649,638,620	36,792	357,817,230	
	CNY	236,755	543,707,651	236,379	471,340,105	
	GBP	21,509	432,135,430	21,632	394,535,652	
	EUR	17,037	305,577,506	17,690	275,441,132	
	HKD	124,661	262,246,474	134,721	240,173,542	
	JPY	392,844	59,099,451	197,544	25,248,099	
	SGD	4,980	57,048,525	35,771	368,978,003	
Kredit						Loans
Pihak Ketiga	USD	7,321,961	119,421,176,734	7,260,804	100,798,107,366	Third parties
Tagihan akseptasi	USD	711,295	11,601,219,167	903,855	12,547,769,814	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	25,929	422,898,076	25,652	356,113,751	Accrued interest receivable
Jumlah aset		<u>25,929</u>	<u>162,717,113,641</u>	<u>25,652</u>	<u>149,797,069,039</u>	Total assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Simpanan						Deposits
Pihak berelasi	USD	732,834	11,952,522,213	695,984	9,662,000,935	Related parties
Pihak ketiga	USD	7,640,264	124,612,713,344	8,714,648	120,981,106,274	Third parties
Liabilitas akseptasi	USD	711,295	11,601,219,167	903,855	12,547,769,814	Acceptances payable
Setoran jaminan	USD	226,928	3,701,192,092	203,567	2,826,011,936	Security deposits
Bunga yang masih harus dibayar	USD	6,721	109,612,987	7,118	98,818,689	Accrued interest
Jumlah liabilitas		<u>151,977,259,803</u>	<u>10,739,853,838</u>	<u>146,115,707,648</u>	<u>3,681,361,391</u>	Total liabilities
Aset - Bersih						Net Assets

b. Bank diwajibkan untuk mempertahankan posisi devisa netonya setinggi-tingginya 30% dari modal dengan memperhitungkan risiko pasar sesuai ketentuan yang berlaku atau 20% dari modal tanpa memperhitungkan risiko pasar sesuai ketentuan yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

b. The Bank is required to maintain its net foreign exchange at a maximum of 30% of its capital after considering market risk or 20% of its capital without considering market risk according to regulations prevailing as of March 31 2020 and December 31, 2019.

PDN Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, dengan perubahan terakhir dengan PBI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010

The Bank's NOP as of March 31, 2020 and December 31, 2019 is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003, which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING
(lanjutan)

40. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCIES (continued)

Berikut ini adalah rincian Posisi Devisa Neto Bank:

The Bank's Net Open Position is as follows:

31 Maret/March 2020							
Jenis mata uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitments and contingent receivables		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitments and contingent liabilities		Posisi Devisa Bersih absolut/ Net Open Position absolute		Currencies
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
Dolar As	9,830,685	160,338,461,586	10,780,684	175,832,946,256	949,999	15,494,484,670	U.S. Dollar
Dolar Hong Kong	124,619	262,157,993	-	-	124,619	262,157,993	Hongkong Dollar
Dolar Singapura	8,578	98,268,495	-	-	8,578	98,268,495	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	21,487	431,703,280	-	-	21,487	431,703,280	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	64,502	648,729,115	-	-	64,502	648,729,115	Australian Dollar
Yen Jepang	482,451	72,579,952	14,042,785	2,112,596,575	13,560,334	2,040,016,623	Japanese Yen
Euro	16,996	304,844,099	-	-	16,996	304,844,099	Euro
Yuan Cina	236,618	543,393,375	-	-	236,618	543,393,375	China Yuan
Jumlah		<u>162,700,137,895</u>		<u>177,945,542,831</u>		<u>19,823,597,650</u>	Total
Modal *)							Capital *)
Modal inti dan pelengkap setelah dikurangi penyertaan						<u>1,462,100,526,262</u>	Core capital and supplementary capital after net off with investments in shares of stock
Persentase PDN terhadap modal						1.36%	Percentage of NOP to capital

31 Desember/December 2019							
Jenis mata uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitments and contingent receivables		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitments and contingent liabilities		Posisi Devisa Bersih absolut/ Net Open Position absolute		Currencies
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
Dolar As	10,635,647	147,649,362,397	11,376,828	157,938,815,127	741,181	10,289,452,730	U.S. Dollar
Dolar Hong Kong	134,721	240,173,542	-	-	134,721	240,173,542	Hongkong Dollar
Dolar Singapura	37,145	383,150,882	-	-	37,145	383,150,882	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	21,632	394,535,652	-	-	21,632	394,535,652	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	36,792	357,817,230	-	-	36,792	357,817,230	Australian Dollar
Yen Jepang	197,544	25,248,099	2,550,000	325,915,500	2,352,456	300,667,401	Japanese Yen
Euro	17,690	275,441,132	-	-	17,690	275,441,132	Euro
Yuan Cina	236,379	471,340,105	-	-	236,379	471,340,105	China Yuan
Jumlah		<u>149,797,069,039</u>		<u>158,264,730,627</u>		<u>12,712,578,674</u>	Total
Modal *)							Capital *)
Modal inti dan pelengkap setelah dikurangi penyertaan						<u>1,518,519,691,954</u>	Core capital and supplementary capital after net off with investments in shares of stock
Persentase PDN terhadap modal						0.84%	Percentage of NOP to capital

*) Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, perhitungan persentase PDN terhadap modal menggunakan modal bulan sebelumnya (tidak diaudit).

*) In accordance with Bank Indonesia regulation, the previous month's capital is used in calculating the percentage of Net Open Position to capital (unaudited).

Batas nilai absolut PDN yang diperkenankan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 292.420 juta dan Rp 303.704 juta.

The maximum absolute values of NOP as of March 31, 2020 and December 31, 2019 amounted to Rp 292,420 million and Rp 303,704 million, respectively

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 tidak terdapat pelampauan dari batas nilai (absolut) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Net Open Position of the Bank did not exceed the maximum (absolute) value permitted by Bank Indonesia.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. INFORMASI SEGMENT

Informasi Wilayah Geografis

Cabang-cabang Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu: Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta dan di luar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi wilayah geografis:

41. SEGMENT INFORMATION

Geographical Areas Information

The Bank's branches operates into two main geographic areas: Special District of Jakarta (DKI Jakarta), and outside DKI Jakarta.

The geographical areas information are as follows:

	31 Maret/March 2020			
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN SEGMENT				SEGMENT REVENUES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Kredit	61,541,438,493	88,323,691,997	149,865,130,490	Loans
Penempatan pada Bank				Demand deposits and placements
Indonesia	12,150,684,921	-	12,150,684,921	with Bank Indonesia
Efek-efek	3,500,241,264	-	3,500,241,264	Securities
Tagihan surat berharga yang				
dibeli dengan janji dijual				Claims on securities bought
kembali (<i>Reverse Repo</i>)	479,485,383	-	479,485,383	under reverse repo
Giro pada bank lain	13,691,057	32,215	13,723,272	Demand deposits with other banks
	<u>77,685,541,118</u>	<u>88,323,724,212</u>	<u>166,009,265,330</u>	
BEBAN SEGMENT				SEGMENT EXPENSES
Beban bunga	62,358,293,500	27,127,601,643	89,485,895,143	Interest expenses
Pendapatan operasional lainnya	2,958,802,149	2,821,007,686	5,779,809,835	Other operating revenues
Beban cadangan kerugian				
penurunan nilai	792,780,412	3,097,033,934	3,889,814,346	Provision for impairment losses
Beban penyusutan dan				
amortisasi	2,029,061,868	1,186,231,767	3,215,293,635	Depreciation and amortization
HASIL				INCOME
Laba operasional	4,796,140,663	7,558,453,822	12,354,594,485	Income from operations
Laba sebelum beban pajak	4,831,229,188	7,567,414,948	12,398,644,136	Income before tax
Laba bersih tahun berjalan	1,731,568,188	7,567,414,948	9,298,983,136	Net income for the year
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Giro pada bank lain	35,385,395,064	22,519,132	35,407,914,196	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank				
Indonesia	1,149,915,165,432	-	1,149,915,165,432	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek - dimiliki hingga jatuh				
tempo - bersih	123,165,063,441	-	123,165,063,441	Securities held-to-maturity - net
Tagihan surat berharga yang				
dibeli dengan janji dijual				Claims on securities bought
kembali (<i>Reverse Repo</i>)	148,424,988,882	-	148,424,988,882	under reverse repo
Kredit - bersih	2,180,846,617,346	2,963,450,704,203	5,144,297,321,549	Loans - net
Tagihan akseptasi - bersih	11,601,219,167	-	11,601,219,167	Acceptances receivable - net
Penyertaan dalam bentuk				Investment in shares of stock -
saham - bersih	10,000,000	-	10,000,000	net
Aset lainnya	1,001,874,154,824	303,048,428,437	1,304,922,583,261	Other assets
Jumlah Aset	<u>4,651,222,604,156</u>	<u>3,266,521,651,772</u>	<u>7,917,744,255,928</u>	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	4,371,863,934,606	1,904,477,056,097	6,276,340,990,703	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	924,909,297	924,909,297	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	102,683,182,456	47,433,815,080	150,116,997,536	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>4,474,547,117,062</u>	<u>1,952,835,780,474</u>	<u>6,427,382,897,536</u>	Total Liabilities

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

41. SEGMENT INFORMATION (continued)

Informasi Wilayah Geografis (lanjutan)

Geographical Areas Information (continued)

	31 Maret/March 2019			
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN SEGMENT				SEGMENT REVENUES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Kredit	57,503,758,153	88,170,549,536	145,674,307,689	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia	14,265,598,288	-	14,265,598,288	Demand deposits and placements with Bank Indonesia
Efek-efek	6,203,072,347	-	6,203,072,347	Securities
Giro pada bank lain	20,791,725	76,882	20,868,607	Demand deposits with other banks
	77,993,220,513	88,170,626,418	166,163,846,931	
BEBAN SEGMENT				SEGMENT EXPENSES
Beban bunga	61,915,696,738	24,453,411,623	86,369,108,361	Interest expenses
Pendapatan operasional lainnya	3,616,442,953	2,790,015,172	6,406,458,125	Other operating revenues
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	2,021,776,238	5,743,428,539	7,765,204,777	Provision for impairment losses
Beban penyusutan dan amortisasi	1,780,845,230	908,472,809	2,689,318,039	Depreciation and amortization
HASIL				INCOME
Laba operasional	11,344,222,566	6,685,304,193	18,029,526,759	Income from operations
Laba sebelum beban pajak	11,402,920,725	6,812,287,476	18,215,208,201	Income before tax
Laba bersih tahun berjalan	6,849,118,725	6,812,287,476	13,661,406,201	Net income for the year
	31 Desember/December 2019			
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Giro pada bank lain	31,553,557,993	20,596,714	31,574,154,707	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	849,892,798,380	-	849,892,798,380	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek - dimiliki hingga jatuh tempo - bersih	246,243,822,177	-	246,243,822,177	Securities held-to-maturity - net
Kredit - bersih	2,211,009,378,384	2,909,098,805,086	5,120,108,183,470	Loans - net
Tagihan akseptasi - bersih	12,547,769,814	-	12,547,769,814	Acceptances receivable - net
Penyertaan dalam bentuk saham - bersih	10,000,000	-	10,000,000	Investment in shares of stock - net
Aset lainnya	1,039,964,759,398	307,312,227,430	1,347,276,986,828	Other assets
Jumlah Aset	4,391,222,086,146	3,216,431,629,230	7,607,653,715,376	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	4,072,563,957,304	1,859,773,813,900	5,932,337,771,204	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	2,859,932,643	2,859,932,643	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	103,428,257,726	45,372,190,300	148,800,448,026	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	4,175,992,215,030	1,908,005,936,843	6,083,998,151,873	Total Liabilities

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang telah disempurnakan dengan peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

42. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on regulation on Deposits Insurance Institution (LPS) No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program that has been refined with LPS regulation No. 1/LPS/2006 dated March 9, 2006, since September 22, 2005, the LPS will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100.000.000 diubah menjadi maksimal Rp 2.000.000.000.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar pada 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 2.786.417.730 dan Rp 2.881.479.668.

Dalam penyajian laporan keuangan, premi penjaminan Pemerintah yang dibayarkan kepada LPS untuk tahun 2019 telah direklasifikasi dari beban bunga ke beban umum dan administrasi untuk mengoreksi penyajian laporan keuangan, sehingga pengungkapan komparatifnya telah direklasifikasi.

42. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS (continued)

In accordance with Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008, starting October 13, 2008 the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee deposits of each customer in a bank which was previously set at a maximum of Rp 100,000,000 and was changed to a maximum of Rp 2,000,000,000.

The Government guarantee premium paid in March 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 2,786,417,730 and Rp 2,881,479,668, respectively.

In the preparation of the financial statements, the Government guarantee premium paid to LPS for year 2019 has been reclassified from interest expenses to general and administrative expense to correct the presentation of the financial statements, and as a result the comparative disclosures have been reclassified.

43. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel dibawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

43. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and liabilities recognized in the statements of financial position approximate their fair values.

Catatan/ Notes	31 Maret/March 2020		31 Desember/December 2019		Financial asset Loans and receivable
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	
Aset keuangan					
Pinjaman yang diberikan dan piutang kredit - bersih	10	5,144,297,321,549	4,920,144,249,265	5,120,108,183,470	5,117,952,812,964 Loans - net

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat giro pada Bank Indonesia dan pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek, tagihan dan liabilitas akseptasi, pendapatan bunga yang masih akan diterima, liabilitas segera, simpanan, simpanan dari bank lain, dan bunga yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat atau memiliki tingkat bunga sesuai pasar.
- Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.
- Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan antara lain dengan menggunakan pendekatan pasar yang mempertimbangkan harga yang baru terjadi di pasar dari transaksi aset yang identik atau sebanding, dan pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai, tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun untuk aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of assets and liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia, securities, acceptances receivable and payables, accrued interest receivable, liabilities payable immediately, deposits, deposits from other banks, and accrued interest payable, are approximately the same with their fair values due to their short-term maturities of these financial instruments or they carry market rates of interests.
- The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.
- Fair value of the land and buildings was determined based on market approach that consider current market value from identical or comparable assets transaction, and cost approach that based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that valued less than its cost to buy or to build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

43. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas, yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

43. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into Levels 1-3 based on the degree to which the fair value is observable.

		31 Maret/March 2020				
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
		Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value
Aset non keuangan						Non-financial assets
Aset tetap						Fixed Assets
Tanah		-	724,675,700,000		724,675,700,000	Land
Bangunan		-	50,895,634,812		50,895,634,812	Buildings
		-	775,571,334,812		775,571,334,812	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan						Assets for which fair values are disclosed
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang - Bersih		-	-	4,920,144,249,265	4,920,144,249,265	Loans and receivable - net
		-	-	4,920,144,249,265	4,920,144,249,265	
Jumlah Aset		-	775,571,334,812	4,920,144,249,265	5,695,715,584,077	Total Assets
		31 Desember/December 2019				
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
		Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value
Aset non keuangan						Non-financial assets
Aset tetap						Fixed assets
Tanah		-	724,675,700,000		724,675,700,000	Land
Bangunan		-	51,727,608,981		51,727,608,981	Buildings
		-	776,403,308,981		776,403,308,981	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan						Assets for which fair values are disclosed
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang - Bersih		-	-	5,117,952,812,964	5,117,952,812,964	Loans and receivable - net
		-	-	5,117,952,812,964	5,117,952,812,964	
Jumlah Aset		-	776,403,308,981	5,117,952,812,964	5,894,356,121,945	Total Assets

Pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

In March 31, 2020 and December 31, 2019, there are no movements of fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

44. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

- Rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah 23,41% dan 23,55%.
- Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar 1,04% dan 1,18%.
- Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 83,14% dan 87,08%.

44. CAPITAL ADEQUACY RATIO

- The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) as of March 31, 2020 and December 31, 2019 are 23.41% and 23.55%, respectively.
- The ratio of classified earning assets to total earning assets as of March 31, 2020 and December 31, 2019 were 1.04% and 1.18%, respectively.
- The ratio of total loans to total deposits as of March 31, 2020 and December 31, 2019 were 83.14% and 87.08%, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO

Sesuai dengan kerangka Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank telah mengimplementasikan struktur Manajemen Risiko yang terpadu yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara spesifik, yaitu antara lain, Komite Kebijakan Kredit, Komite Kredit Kantor Pusat dan Cabang, Komite Kredit *Treasury* Kantor Pusat dan Komite Aktiva dan Pasiva (*Asset and Liability Committee/ALCO*).

Komite Pemantau Risiko merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko yang disusun oleh manajemen. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Wakil Presiden Komisaris dan 2 (dua) Pihak Independen yang masing-masing mempunyai keahlian dibidang perbankan, keuangan dan manajemen risiko.

Pengendalian risiko dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Pengawasan aktif manajemen dalam rangka penerapan Manajemen Risiko dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko. Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Direksi dan *Middle Management* bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur terkait Manajemen Risiko yang meliputi:

1. Penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Penyempurnaan proses manajemen risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan atas kebijakan dan penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap satuan kerja operasional (*risk-taking unit*).

45. RISK MANAGEMENT

In accordance with the framework of Good Corporate Governance, the Bank has implemented an integrated risk management structure consisting of the Risk Monitoring Committee, the Risk Management Committee, Risk Management Unit and several other committees to handle specific risks, such as: Credit Policy Committee, Head Office and Branch Office Credit Committee, Treasury Head Office Credit Committee and Asset and Liability Committee (ALCO).

The Risk Monitoring Committee is one form of active oversight by the Board of Commissioners in the application of risk management. The Risk Monitoring Committee was formed in order to assist the Board of Commissioners in carrying out the duties and functions of oversight that are related to the Risk Management policies and strategies developed by the management. The Risk Monitoring Committee is chaired by the Vice Chairman and two (2) Independent Parties, each of whom has expertise in banking, finance and risk management.

Risk is controlled by establishing an organizational structure that clearly illustrates the limits of authority and responsibility of each work unit and the existence of periodic internal audit checks.

The implementation of active risk management supervision is carried out by the Risk Management Committee. The Risk Management Committee, comprising the Directors and Middle Management, is responsible for evaluating and providing recommendations to the President Director regarding Risk Management which include:

- a. *Preparing risk management policy and changes thereto, including the risk management strategy, the level of risk taken and risk tolerance, Risk Management framework, and contingency plans to anticipate the occurrence of abnormal conditions;*
- b. *Refining risk management processes periodically as well as on an incidental basis as a result of a changes in the Bank's external and internal conditions which affect its capital adequacy, the Bank's risk profile, and ineffective implementation of risk management based on the evaluation;*
- c. *Establishing policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as a significant overshooting of expansion compared with the Bank's predetermined business plan or taking risk positions/exposures that exceed a pre-determined limit.*

Implementation of risk management policy and its application is conducted by a Risk Management Unit which is independent from of the operational units (risk-taking units).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
2. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko;
3. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
4. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Dewan Direksi;
5. Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan;
6. Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
7. Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan;
8. Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan Manajemen Risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank;
9. Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk mengukur risiko bagi Bank;
10. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan harus ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat;
11. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - a. Kecukupan kerangka manajemen risiko;
 - b. Keakuratan metodologi penilaian risiko; dan
 - c. Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

The Risk Management Unit is responsible to the Director of Compliance. The authority and responsibilities of the Risk Management Unit are:

1. *Advise the Directors in formulating risk management policies, strategies, and framework;*
2. *Develop procedures and tools for the identification, measurement, monitoring, and control of risks;*
3. *Design and implement the tools needed in the application of risk management;*
4. *Monitor the implementation of risk management policies, strategies, and frameworks recommended by the Risk Management Unit and approved by the Board of Directors;*
5. *Monitor the risk position/exposure, both overall and per risk, including monitoring compliance with risk tolerance limits that have been set;*
6. *Perform stress testing to determine the impact of implementation of risk management policies and strategies on the portfolio or the performance of the Bank as a whole;*
7. *Review the proposed new activities and/or products developed by a particular unit of the Bank. The assessment focuses primarily on aspects of the Bank's ability to manage new activities and products including the completeness of the systems and procedures used and their impact on the Bank's overall risk exposure;*
8. *Provide recommendations to business units and/or the Risk Management Committee related to the implementation of Risk Management, among others regarding the amount or the maximum risk exposure that can be maintained by the Bank;*
9. *Evaluate the accuracy and validity of data used by the Bank to measure the risk to the Bank;*
10. *Prepare and submit risk profile to the President Director, Director of Compliance, and Risk Management Committee on a regular basis or at least quarterly. The frequency of reporting should be increased if market conditions change rapidly;*
11. *Carry out periodic review, with frequency adjustable to the Bank's needs, to ensure:*
 - a. *Adequacy of the risk management framework;*
 - b. *Accuracy of risk assessment methodologies; and*
 - c. *Adequacy of risk management information systems.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah: (lanjutan)

12. Memeriksa dan bertanggung jawab atas kebenaran dan ketepatan penyampaian laporan-laporan baik internal maupun eksternal dalam rangka penerapan manajemen risiko;
13. Sebagai anggota Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan manajemen risiko.

Dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko yang efektif, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk setiap produk yang dikeluarkan serta pengelolaan risiko yang ada, sehingga produk-produk tersebut dapat dijalankan secara tepat, baik, benar dan hati-hati sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) serta memberikan kepuasan kepada nasabahnya.

Tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) termasuk didalamnya penetapan limit telah mempertimbangkan strategi dan tujuan bisnis Bank serta kemampuan Bank dalam mengambil risiko (*risk bearing capacity*).

Bank mengidentifikasi dan mengukur seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap produk dan aktivitas bisnis Bank, serta memantau besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan. Pengendalian risiko telah dilakukan Bank terkait dengan eksposur risiko yang ada antara lain kepatuhan akan ketentuan/peraturan yang berlaku, kelengkapan prosedur, monitor dan *review* kegiatan usaha debitur yang telah diberi kredit, kehandalan sumber daya manusia, lindung nilai untuk transaksi valuta asing, penentuan batas limit dan wewenangnya, penerapan ALMA serta penambahan modal Bank.

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, proses Manajemen Risiko yang dilaksanakan oleh Bank meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan SE OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Salah satu bentuk pelaksanaan pengelolaan risiko adalah penyusunan profil risiko Bank yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan. Laporan profil risiko ini menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis risiko.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

The Risk Management Unit is responsible to the Director of Compliance. The authority and responsibilities of the Risk Management Unit are: (continued)

12. *Check and be responsible for the accuracy and timeliness of delivery of reports, both internal and external, in order to implement risk management;*
13. *As a member of the Risk Management Committee, be responsible for preparing the risk management policy.*

In order to implement effective risk management, the Bank has established policies and procedures for all products released and management of any risks existence, so these products are operated appropriately, completely and carefully so that the Bank's business activities remain under control at the level of risk taken (risk appetite) and risk tolerance and provide satisfaction to its customers.

The level of risk taken (risk appetite) and risk tolerance including limit setting have considered the Bank's business strategy and objectives and its ability to take risks (risk bearing capacity).

The Bank identifies and measures all types of risk inherent in each product and business activities of the Bank, and monitors the amount of exposure to risk, risk tolerance, and adherence to predetermined limits. The monitoring results are reported regularly to the Board of Directors in order to mitigate risks and actions needed. Risk control has been done by the Bank in connection with exposure to existing risks, including compliance with the prevailing provisions/regulations, completeness of procedures, monitoring and review of the business activities of debtors who have been given credit, reliability of human resources, hedging for foreign exchange transactions, determination of limits and authority, as well as the application of asset liabilities management (ALMA) and increase in the Bank's capital.

As of December 31, 2019 and 2018, Risk Management processes implemented by the Bank include the identification, measurement, monitoring and control of risk pursuant to Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and pursuant to Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 concerning on the Application of Risk Management for Commercial Banks.

One form of risk management implementation is the preparation of the Bank's risk profile which is reported to the Financial Services Authority on a quarterly basis. This risk profile report describes the risks inherent in the Bank's business activities, including the Quality of Application of Risk Management for each type of risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Penilaian profil risiko Bank dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik dan Risiko Kepatuhan. Hasil penilaian risiko komposit Bank per 30 Juni 2019 adalah *Low to Moderate* yang merupakan kombinasi dari Risiko Inheren *Agregat Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko *Satisfactory*.

Pengendalian intern dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Manajemen Risiko Kredit

Bank mengelola dan mengontrol risiko kredit dengan berbagai cara diantaranya, diversifikasi produk kredit, menetapkan limit kredit, pengukuran dan pemantauan risiko kredit serta pengendalian risiko kredit. Selain itu Bank juga menjalankan fungsi pengawasan (supervisi) kredit dengan efektif yang mencakup pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan.

Bank memiliki sistem *credit rating* dan *scoring* terhadap *outstanding* kredit dengan batas plafond tertentu kecuali kredit pensiun dan kredit dengan jaminan *cash collateral* dan melakukan pemantauan terhadap hasil sistem tersebut yang dibandingkan dengan realisasi kolektibilitas kredit.

- i. Analisis maksimum eksposur risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya:

Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.

Kredit dijamin dengan agunan (misalnya aset tetap, piutang, kendaraan, persediaan, mesin dan lain-lain). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat *collateral dependent* dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian. Oleh karena itu, nilai tercatat kredit tidak mewakili maksimum eksposur risiko kredit.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Assessment of the risk profile of the Bank is performed on 8 (eight) types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk and Compliance Risk. The composite result of the Bank's risk assessment per June 30, 2019 is a Low to Moderate Risk, which is a combination of aggregate Low to Moderate Inherent Risk and Satisfactory Quality of Implementation of Risk Management.

Internal control is done by establishing an organizational structure that clearly describes the limits of authority and responsibilities of each unit as well as periodic internal audit examinations.

Credit Risk Management

The Bank manages and controls credit risk in various ways, such as diversification of credit products, setting credit limits, measurement and monitoring of credit risk, and credit risk control. The Bank also performs the function of credit supervision effectively, including strict monitoring and inspection, both periodically and continuously, over the credit that has been disbursed.

The Bank has a credit rating and credit scoring system for outstanding credit with certain ceilings, except for pension credits and loans with cash collateral, and the Bank monitors the results of these systems, comparing them with the realization of the collectability of loans.

- i. *Analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial impact of collateral and other credit enhancement:*

The carrying value of the Bank's financial assets other than loans represents the maximum exposure to credit risk.

Loans are secured by collateral (e.g. fixed assets, receivables, vehicles, inventories, machineries, etc.). The Bank uses the fair value of collateral as the basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement. Hence, the carrying value of loans does not represent maximum exposure to credit risk.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

- i. Analisis maksimum eksposur risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya: (lanjutan)

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan (kecuali kas dan setara kas) dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif).

Uraian	31 Maret/ March 2020 Rp	31 Desember/ December 2019 Rp
Laporan posisi keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	358,259,141,749	390,964,731,342
Giro pada bank lain	35.407.914.196	31,574,154,707
Penempatan pada Bank Indonesia	1.149.915.165.432	849,892,798,380
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	123.165.063.441	246,243,822,177
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	148,424,988,882	-
Kredit	5.144.297.321.549	5,120,108,183,470
Tagihan akseptasi	11,601,219,167	12,547,769,814
Penyertaan dalam bentuk saham	10,000,000	10,000,000
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	34,813,769,419	33,319,861,025
Uang jaminan ATM	2,000,000,000	2,000,000,000
Sub jumlah	<u>7,007,894,583,835</u>	<u>6,686,661,320,915</u>
Komitmen dan Kontinjensi:		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	1,797,788,290,523	1,788,408,375,093
Bank garansi yang diterbitkan	143,535,265,682	138,261,933,174
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	25,968,283,029	12,149,022,979
Sub jumlah	<u>1,967,291,839,234</u>	<u>1,938,819,331,246</u>
Jumlah	<u>8,975,186,423,069</u>	<u>8,625,480,652,161</u>

- ii. Konsentrasi risiko kredit terhadap aset keuangan dan komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis, sektor ekonomi dan wilayah geografis.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan sektor ekonomi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:

	31 Maret/ March 2020		31 Desember/ December 2019	
	Jumlah/ Amount Rp	%	Jumlah/ Amount Rp	%
Perdagangan besar & eceran	4,308,017,473,577	48.00	4,205,079,465,271	48.75
Perantara keuangan	1,818,167,585,368	20.26	1,523,686,752,810	17.67
Industri pengolahan	975,532,298,843	10.87	967,858,790,531	11.22
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	210,655,221,722	2.35	211,376,640,679	2.45
Transportasi, pergudangan dan Komunikasi	177,092,337,081	1.97	183,250,196,856	2.13
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	152,543,181,002	1.70	163,979,637,009	1.90
Konstruksi	141,231,248,787	1.57	143,260,967,891	1.66
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	108,826,948,772	1.21	103,569,080,950	1.20
Rumah tangga	95,970,788,720	1.07	109,549,113,490	1.27
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	65,999,136,948	0.73	64,877,830,574	0.75
Pertambangan dan penggalian	30,147,671,630	0.34	30,058,527,870	0.35
Jasa pendidikan	11,243,880,765	0.13	11,380,871,167	0.13
Listrik, gas dan air	1,055,976,959	0.01	1,065,703,673	0.01
Pertanian, perburuan dan kehutanan	201,748,961	0.00	200,043,685	0.00
Lain-lain	878,500,923,934	9.79	906,287,029,705	10.51
Jumlah	<u>8,975,186,423,069</u>	<u>100.00</u>	<u>8,625,480,652,161</u>	<u>100.00</u>

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

- i. Analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial impact of collateral and other credit enhancement: (continued)

The maximum exposure to credit risk for financial instruments in the statements of financial position (except cash and cash equivalent) and commitments and contingencies (administrative accounts).

Description
Statements of financial position:
Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Placements with Bank Indonesia
Securities held-to-maturity
Claims on securities bought under Reverse repo
Loans
Acceptances receivable
Investment in shares of stock
Accrued interest receivable
Deposit ATM
Sub total
Commitments and Contingencies:
Unused loan facilities
Bank guarantees issued
Outstanding irrevocable letters of credit
Sub total
Total

- ii. Concentration of credit risk of financial assets and commitments and contingencies by type, economic sector and geographic region.

The following table presents the credit concentration by economic sector, net of allowance for impairment losses:

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- ii. Konsentrasi risiko kredit terhadap aset keuangan dan komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis, sektor ekonomi dan wilayah geografis. (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan wilayah geografis:

	31 Maret/March 2020		31 Desember/December 2019		
	Jumlah/ Amount	%	Jumlah/ Amount	%	
	Rp		Rp		
DKI Jakarta	3,893,980,074,991	43.39	3,585,139,205,316	41.56	DKI Jakarta
Jawa Timur	1,608,352,479,205	17.92	1,596,164,918,873	18.51	East Java
Jawa Barat	1,100,384,407,941	12.26	1,135,776,948,591	13.17	West Java
Jawa Tengah	721,216,180,782	8.04	697,280,080,302	8.08	Central Java
Banten	567,258,812,990	6.32	559,122,230,454	6.48	Banten
Bali	368,771,518,262	4.11	352,828,280,381	4.09	Bali
Sumatera Utara	205,882,164,842	2.29	201,409,823,232	2.34	North Sumatera
Lampung	172,753,127,423	1.92	177,898,611,494	2.06	Lampung
Sulawesi Selatan	90,379,652,886	1.01	89,697,720,667	1.04	South Sulawesi
Maluku	56,526,356,949	0.63	55,026,225,682	0.64	Maluku
Sumatera Selatan	48,036,147,352	0.54	48,038,063,840	0.56	South Sumatera
Jambi	41,746,941,794	0.46	41,739,797,229	0.48	Jambi
DI Yogyakarta	35,421,901,907	0.39	35,739,501,358	0.42	DI Yogyakarta
Sulawesi Tengah	30,170,680,676	0.34	30,093,752,257	0.35	Central Sulawesi
Kepulauan Riau	15,114,190,255	0.17	8,442,518	0.00	Riau Islands
Maluku Utara	10,937,156,144	0.12	11,186,830,982	0.13	North Maluku
Nusa Tenggara Barat	3,575,209,231	0.04	3,587,830,218	0.04	West Nusa Tenggara
Papua Barat	2,309,505,362	0.03	2,318,220,617	0.03	West Irian Jaya
Nusa Tenggara Timur	2,094,170,026	0.02	2,099,508,167	0.02	East Nusa Tenggara
Kalimantan Timur	105,423,147	0.00	106,952,868	0.00	East Kalimantan
Sulawesi Barat	100,180,682	0.00	102,059,568	0.00	West Sulawesi
Aceh	49,683,617	0.00	93,557,589	0.00	Aceh
Kalimantan Selatan	20,456,605	0.00	22,089,958	0.00	South Kalimantan
Jumlah	8,975,186,423,069	100.00	8,625,480,652,161	100.00	Total

- iii. Konsentrasi kredit termasuk komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis debitur:

- iii. Credit concentration including commitments and contingencies by type of debtors:

	31 Maret/March 2020						Jumlah/ Total	
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Korporasi/ Corporate	Retail/ Retail	Kredit beragun rumah tinggal/ Credit with residential collateral	Lainnya/ Others		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Giro pada BI dan bank lain	358,259,141,749	35,407,914,196	-	-	-	-	393,667,055,945	Demand deposits with Bank Indonesia and other banks
Penempatan pada BI/	1,149,915,165,432	-	-	-	-	-	1,149,915,165,432	Placements with BI
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	123,165,063,441	-	-	-	-	-	123,165,063,441	Held-to-maturity securities
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	148,424,988,882	-	-	-	-	-	143,424,988,882	Claims on securities bought under reverse repo
Kredit	-	-	4,000,270,031,022	199,217,084,923	54,244,210,813	890,565,994,791	5,144,297,321,549	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	11,601,219,167	-	-	-	11,601,219,167	Acceptances receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	-	-	-	10,000,000	10,000,000	Investment in shares of stock
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	26,766,300,339	1,698,030,369	299,374,050	6,050,064,661	34,813,769,419	Accrued interest receivable
Komitmen dan kontinjensi	-	-	1,883,607,640,938	83,684,198,296	-	-	1,967,291,839,234	Commitments and Contingencies
Uang jaminan ATM	-	-	-	-	-	2,000,000,000	2,000,000,000	Deposit ATM
Jumlah	1,779,764,359,504	35,407,914,196	5,922,245,191,466	284,599,313,588	54,543,584,863	898,626,059,452	8,975,186,423,069	Total
%	20%	0%	66%	3%	1%	10%	100%	

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

iii. Konsentrasi kredit termasuk komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis debitur: (lanjutan)

iii. Credit concentration including commitments and contingencies by type of debtors: (continued)

31 Desember/December 2019							
Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Korporasi/ Corporate	Retail/ Retail	Kredit beragun rumah tinggal/ Credit with residential collateral	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Rp	Rp		Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro pada BI dan bank lain	390,964,731,342	31,574,154,707	-	-	-	422,538,886,049	Demand deposits with Bank Indonesia and other banks
Penempatan pada BI/ Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	849,892,798,380	-	-	-	-	849,892,798,380	Placements with BI
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	246,243,822,177	-	-	-	-	246,243,822,177	Held-to-maturity securities
Kredit Tagihan akseptasi	-	-	3,966,620,979,891	179,685,567,243	52,131,444,393	5,120,108,183,470	Claims on securities bought under reverse repo
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	12,547,769,814	-	-	12,547,769,814	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	-	10,000,000	10,000,000	Acceptances receivable
Komitmen dan kontinjensi	-	-	1,847,364,699,315	91,454,631,931	-	1,938,819,331,246	Investment in shares of stock
Uang jaminan ATM	-	-	-	-	-	2,000,000,000	Accrued interest receivable
Jumlah	1,487,101,351,899	31,574,154,707	5,851,775,095,807	272,681,762,822	52,395,234,695	8,625,480,652,161	Commitments and Contingencies
%	17%	0%	68%	3%	1%	100%	Deposit ATM
							Total

Evaluasi penurunan nilai

Impairment assessment

Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (di luar cadangan kerugian penurunan nilai):

The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired:

31 Maret/March 2020							
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired			Penurunan nilai secara kolektif/ Collectively impaired	Penurunan nilai secara individual/ Individually impaired	Jumlah/ Total		
Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade	8 rendah/ Low grade	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro pada Bank Indonesia	358,259,141,749	-	-	-	-	358,259,141,749	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	35,407,914,196	-	-	-	-	35,407,914,196	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	1,149,915,165,432	-	-	-	-	1,149,915,165,432	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	123,165,063,441	-	-	-	-	123,165,063,441	Securities held-to-maturity
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse repo)	148,424,988,882	-	-	-	-	148,424,988,882	Claims on securities bought under reverse repo
Kredit Tagihan akseptasi	5,064,276,877,099	49,637,331,273	30,972,286,245	815,000,000	72,721,250,977	5,218,424,745,594	Loans
Penyertaan dalam bentuk saham	11,601,219,167	-	-	-	-	11,601,219,167	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	10,000,000	-	-	10,000,000	Investment in shares of stock
Uang jaminan ATM	33,117,523,430	795,753,875	882,159,237	-	18,332,877	34,813,769,419	Accrued interest receivable
Jumlah	6,924,167,893,396	50,433,085,148	33,866,445,482	815,000,000	72,739,583,854	7,082,022,007,880	Deposit ATM
							Total
31 Desember/December 2019							
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired			Penurunan nilai secara kolektif/ Collectively impaired	Penurunan nilai secara individual/ Individually impaired	Jumlah/ Total		
Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade	Tingkat rendah/ Low grade	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro pada Bank Indonesia	390,964,731,342	-	-	-	-	390,964,731,342	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	31,574,154,707	-	-	-	-	31,574,154,707	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	849,892,798,380	-	-	-	-	849,892,798,380	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	246,243,822,177	-	-	-	-	246,243,822,177	Securities held-to-maturity
Kredit Tagihan akseptasi	5,043,022,396,389	29,711,577,785	14,149,421,830	23,442,967,454	55,359,551,810	5,165,685,915,268	Loans
Penyertaan dalam bentuk saham	12,547,769,814	-	-	-	-	12,547,769,814	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	10,000,000	-	-	10,000,000	Investment in shares of stock
Uang jaminan ATM	32,389,391,659	466,622,220	399,895,716	63,951,430	-	33,319,861,025	Accrued interest receivable
Jumlah	6,606,635,064,468	30,178,200,005	16,559,317,546	23,506,918,884	55,359,551,810	6,732,239,052,713	Deposit ATM
							Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- a. Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah, dengan kualitas kredit lancar.
- b. Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah, dengan kualitas kredit dalam perhatian khusus dimana untuk fasilitas pinjaman rekening koran dilihat dari *overdraft* (OD) tanpa tunggakan bunga dan untuk fasilitas lain dilihat dari tunggakan pokok/bunga 1 bulan.
- c. Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang, dengan kualitas kredit dalam perhatian khusus dimana untuk fasilitas pinjaman rekening koran dilihat dari OD dengan tunggakan bunga dan untuk fasilitas lain dilihat dari tunggakan pokok/bunga 2 bulan sampai dengan 3 bulan.

Risiko Pasar

Kebijakan Risiko Pasar ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee* (ALCO).

Bank memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian Risiko Pasar seperti Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR) dan Surat Edaran terkait Risiko Pasar yang menetapkan ketentuan penetapan suku bunga Dana Pihak Ketiga dan Kredit. Pengelolaan Risiko Pasar di Bank merupakan tujuan untuk menghindari terjadinya kerugian akibat pergerakan harga pasar.

Penetapan perubahan pada instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank, penetapan limit Risiko Pasar seperti *Intra Day Limit*, *Cut Loss Limit*, *Dealer Limit* dan lain-lain maupun penetapan tingkat suku bunga atau nilai tukar dilakukan oleh ALCO yang diberikan wewenang oleh Direksi.

Proses indentifikasi, pengukuran dan pemantauan Risiko Pasar dilakukan melalui analisa perkembangan suku bunga pasar dan kurs valuta asing secara berkala.

Risiko pasar dalam hal ini dibagi menjadi dua bagian:

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul dari transaksi dengan mata uang asing baik dari posisi keuangan maupun dari sisi rekening administratif.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Impairment assessment (continued)

The credit qualities are defined as follows:

- a. High grade: Third parties rating in this category have an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk and current credit rating.
- b. Standard grade: Third parties rating in this category have a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk and special mention credit rating, which for working capital facility is based on *overdraft* (OD) without interest arrears and for other facilities is based on principal/interest arrears for 1 month.
- c. Low grade: Third parties rating in this category have fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk and special mention credit rating, which for working capital facility is based on OD without interest arrears and for other facilities is based on principal/interest arrears for 2-3 months.

Market Risk

Market Risk policy is established and approved by the Directors and reported to the Board of Commissioners which will then delegate the responsibility of management to the *Asset and Liability Management Committee* (ALCO).

The Bank has a market policy and risk control procedures such as *Risk Management Hand Book* (BPMR) and *Circulars relating to Market Risk* which establishes provisions for setting interest rates for Third Party Funds and Loans. Market Risk Management at the Bank is aimed at avoiding losses due to market price movements.

Determination of changes in financial instruments owned by the Bank, establishment of Market Risk limits such as *Intra Day Limit*, *Cut Loss Limit*, *Dealer Limit* and others as well as setting the interest rate or exchange rate is done by ALCO, duly authorized by the Directors.

The process of identification, measurement and monitoring of Market Risk through analysis of the development of market interest rates and foreign exchange rates is done regularly.

Market risk consists of two risks, which are:

1. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the potential loss in statement of financial position and administrative accounts due to an adverse change in the value of one currency against another.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

1. Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Sensitivitas Nilai Tukar

Risiko mata uang adalah risiko-risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan limit posisi berdasarkan mata uang.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki dengan memonitor PDN (Catatan 40).

Tabel di bawah menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 dimana Bank memiliki risiko yang tidak signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain konstan, terhadap laporan laba-rugi komprehensif dan ekuitas.

	31 Maret/March 2020		Sensitivitas dalam laporan laba sebelum pajak/ Sensitivity of profit before tax	Currency
	Kenaikan/ (penurunan) dalam persentase/ Increase/(decrease) in percentage			
Mata uang				
Dolar Amerika Serikat	10/(10)		0.74%	U.S. Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)		0.35%	Great Britain Poundsterling
Euro	10/(10)		0.25%	Euro
	31 Desember/December 2019		Sensitivitas dalam laporan laba sebelum pajak/ Sensitivity of profit before tax	Currency
	Kenaikan/ (penurunan) dalam persentase/ Increase/(decrease) in percentage			
Mata uang				
Dolar Amerika Serikat	10/(10)		0.22%	U.S. Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)		0.06%	Great Britain Poundsterling
Euro	10/(10)		0.04%	Euro

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

2. Risiko Suku Bunga

Untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan Bank, Bank tetap menjaga rasio RSA (*rate sensitivity asset*) terhadap RSL (*rate sensitivity liabilities*) agar tidak terlalu jauh dari 100%. Pada posisi 31 Maret 2020 rasio RSA/RSL sebesar 107.96% dan pada posisi 31 Desember 2019 rasio RSA/RSL sebesar 111,38%. Dengan rasio yang tidak jauh dari 100% tersebut apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas, Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar. Bank juga senantiasa memantau *repricing profile* setiap pengelompokan waktu (*time bucket*) untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga terhadap *Net Interest Income* (NII) Bank secara lebih akurat.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

1. Foreign Exchange Risk (continued)

Foreign Exchange Sensitivity

Currency risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities that are owned by the Bank by monitoring the Bank's NOP (Note 40).

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of March 31, 2020 and December 31, 2019, in which the Bank has no significant exposure against its forecasted cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statements of profit or loss and other comprehensive income and equity.

2. Interest Rate Risk

To minimize the impacts of interest rate exchange risk, the Bank made efforts to reduce the gap between assets and liabilities that were sensitive to such risk. In March 31, 2020 the gap was 107.96% and in December 31, 2019 the gap was 111.38%. With this small gap between the assets and liabilities, the Bank would not be significantly exposed when interest rate changes were applied in parallel to both the assets and liabilities. The Bank also regularly monitors the repricing profile over time to accurately identify the impacts of the risk on its Net Interest Income (NII).

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

2. Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan repricing profile aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-repricing (untuk floating rate) atau tanggal jatuh temponya (untuk fixed rate).

45. RISK MANAGEMENT (continued)

3. Interest Rate Risk (continued)

The table below shows the repricing profile of the assets and liabilities that were sensitive to interest rate change according to its periodic repricing for floating rates and by its tenor for fixed rates.

31 Maret/March 2020							
	Jumlah/ Total Rp	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp	> 1 tahun/ > 1 year Rp	Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive Rp
Aset							
Penempatan pada BI	1,149,915,165,432	1,149,915,165,432	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual Kembali (reverse repo)	148,424,988,882	48,845,810,467	98,579,178,415	-	-	-	-
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	123,165,063,441	-	-	98,780,169,849	24,384,893,593	-	-
Kredit	5,218,424,745,594	3,451,881,274,258	800,676,402,173	9,398,458,228	10,520,553,048	872,411,806,910	73,536,250,977
Uang jaminan ATM	2,000,000,000	-	-	-	-	-	2,000,000,000
Jumlah	6,641,929,963,350	4,651,642,250,157	899,255,580,588	108,178,628,077	34,905,446,641	872,411,806,910	75,536,250,977
Liabilitas							
Simpanan nasabah	6,276,340,990,703	3,547,385,186,288	1,236,589,233,347	292,270,929,808	118,796,849,057	1,081,298,792,203	-
Simpanan dari bank lain	924,909,297	-	924,909,297	-	-	-	-
Jumlah	6,277,265,900,000	3,547,385,186,288	1,237,514,142,644	292,270,929,808	118,796,849,057	1,081,298,792,203	-
31 Desember/December 2019							
	Jumlah/ Total Rp	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp	> 1 tahun/ > 1 year Rp	Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive Rp
Aset							
Penempatan pada BI	849,892,798,380	849,892,798,380	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-	-	-	-
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	246,243,822,177	-	124,963,891,267	97,238,440,249	24,041,490,661	-	-
Kredit	5,165,885,915,268	3,363,368,153,427	800,461,917,660	4,358,969,917	20,765,769,769	902,837,644,489	73,893,460,006
Uang jaminan ATM	2,000,000,000	-	-	-	-	-	2,000,000,000
Jumlah	6,263,822,535,825	4,213,260,951,807	925,425,808,927	101,597,410,166	44,807,260,430	902,837,644,489	75,893,460,006
Liabilitas							
Simpanan nasabah	5,932,337,771,204	3,282,620,025,025	1,189,449,747,477	370,149,998,558	88,963,563,888	1,001,154,436,256	-
Simpanan dari bank lain	2,859,932,643	2,147,415,376	712,517,267	-	-	-	-
Jumlah	5,935,197,703,847	3,284,767,440,401	1,190,162,264,744	370,149,998,558	88,963,563,888	1,001,154,436,256	-

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga bersih (dimana pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pendapatan bunga yang dimaksud adalah pendapatan bunga dari seluruh fasilitas kredit) sampai dengan 1 tahun kedepan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

An analysis of the Bank's sensitivity, in terms of net interest income changes (where in March 31, 2020 and December 31, 2019, interest income was defined as interest income from all credit facilities) as an impact of the increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in curves and a constant position of financial statements, is as follows:

31 Maret/March 2020		
Perubahan persentase/ Change in percentage	Sensitivitas atas pendapatan bunga - neto/ Sensitivity to net - interest income	Sensitivitas atas pendapatan bunga rata-rata neto/ Sensitivity to average net - interest income
+1%	+6.16%	+4.54%
-1%	-6.16%	-4.54%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

2. Risiko Suku Bunga (lanjutan)

31 Desember/December 2019			
Perubahan persentase/ Change in percentage	Sensitivitas atas pendapatan bunga - neto/ Sensitivity to net - interest income	Sensitivitas atas pendapatan bunga rata-rata neto/ Sensitivity to average net - interest income	
+1%	+4.35%	+4.49%	
-1%	-4.35%	-4.49%	

Risiko Likuiditas

Kebijakan Risiko Likuiditas ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee* ("ALCO"). Bank juga membentuk Komite Kredit *Treasury* yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menentukan pasar, instrumen serta transaksi dengan *eligible counterparty*.

Kebijakan pengelolaan Risiko Likuiditas bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kekurangan likuiditas, Konsentrasi gap dan ketergantungan kepada *counterparties*, instrumen atau market segmen tertentu.

Bank menetapkan sistem manajemen likuiditas yang bertujuan untuk menjaga Cadangan Wajib Formal (*Legal Reserve Requirement*) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Beberapa cara untuk menetapkan sistem manajemen likuiditas tersebut adalah dengan mengurangi *idle fund* seminimum mungkin dan menjaga alat-alat likuid yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan arus kas sehari-hari maupun dari hal-hal yang tidak terduga.

Pengelolaan dan pemantauan tingkat likuiditas Bank dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan di Kantor Pusat, Kantor Cabang maupun Kantor Pusat Non Operasional.

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
	Rp	Rp	
Kas	39,335,456,496	54,001,982,476	Cash
Giro, SBI, Penempatan BI & Tagihan atas surat berharga dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)	1,779,764,359,504	1,487,101,351,899	Demand deposits, BI Certificate, other BI placements and Claims on securities bought under Reverse repo
Giro pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	34,483,004,899	28,714,222,064	Demand deposits with other banks less deposits from other banks
Jumlah aset likuid bersih	1,853,582,820,899	1,569,817,556,439	Total net liquid assets
Simpanan	6,276,340,990,703	5,932,337,771,204	Deposits
Rasio	29.53%	26.46%	Ratio

45. RISK MANAGEMENT (continued)

4. Interest Rate Risk (continued)

Liquidity Risk

Liquidity Risk Policy is established and approved by the Directors and reported to the Board of Commissioners, which then will delegate the responsibility of management to the Asset and Liability Management Committee ("ALCO"). The Bank has also formed a Treasury Credit Committee which is responsible for determining the markets, instruments and transactions with eligible counterparties.

The Liquidity Risk management policy aims to avoid losses due to lack of liquidity, gap concentration, and dependence on certain counterparties, instruments or market segments.

The Bank has established a liquidity management system that aims to maintain the Legal Reserve Requirement in accordance with the conditions set by Bank Indonesia.

There are several ways to establish a system of liquidity management, including reducing the idle funds to the minimum and maintaining the existing liquid instruments to meet the needs of daily cash flow and unexpected contingencies.

Management and monitoring of the Bank's liquidity level are performed daily, weekly and monthly at the Head Office, Branch Offices and Non-Operational Head Office.

The Bank measures and monitors liquidity risk by analyzing the gap between liquidity maturity and the liquidity ratios. One of the liquidity ratios being used is the gap between the liquid assets and the current liabilities. Shown below is the aforementioned ratio on Maret 31, 2020 and December 31, 2019:

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Dalam analisis ini dilakukan pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, maka liabilitas dialokasikan pada periode paling awal dimana Bank dapat diisyaratkan untuk membayar.

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

Maturity Analysis for Financial Liabilities

In this analysis, the maturity of financial liabilities are grouped based on the remaining contractual maturity from the date of reporting. For financial liabilities where the counterparty has a choice of when an amount is paid, the liability is allocated to the earliest period for which the Bank can be implied to pay.

The table below shows the maturity profile of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flows.

31 Maret/March, 2020							
	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga:							Without interest
Liabilitas segera	15,607,992,400	-	-	-	-	15,607,992,400	Liabilities payable immediately
Liabilitas akseptasi	2,062,790,940	8,857,805,729	680,622,498	-	-	11,601,219,167	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	21,822,534,307	2,931,577,500	11,375,167,548	-	-	36,129,279,355	Other liabilities
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:
Simpanan	1,079,096,434,631	-	-	-	-	1,079,096,434,631	Deposits
Simpanan dari bank lain	927,950,094	-	-	-	-	927,950,094	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Simpanan	3,557,707,249,329	1,250,383,057,816	424,334,277,911	3,566,509,637	-	5,235,991,094,693	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Jumlah Liabilitas	4,677,224,951,701	1,262,172,441,045	436,390,067,957	3,566,509,637	-	6,379,353,970,340	Total Liabilities
Liabilitas komitmen							Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	177,738,342,356	222,643,293,532	1,397,406,654,635	-	-	1,797,788,290,523	Unused facilities
Irrecoverable Letter of Credit yang masih berjalan	-	8,357,375,296	17,610,907,733	-	-	25,968,283,029	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C)
Sub jumlah liabilitas komitmen	177,738,342,356	231,000,668,828	1,415,017,562,368	-	-	1,823,756,573,552	Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi							Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	8,550,000,000	1,600,000,000	133,335,265,682	50,000,000	-	143,535,265,682	Bank guarantee
Jumlah	186,288,342,356	232,600,668,828	1,548,352,828,050	50,000,000	-	1,967,291,839,234	Total

31 Desember/December 31, 2019							
	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga:							Without interest
Liabilitas segera	21,797,872,995	-	-	-	-	21,797,872,995	Liabilities payable immediately
Liabilitas akseptasi	4,141,823,051	5,304,346,378	3,101,600,385	-	-	12,547,769,814	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	24,031,904,535	-	2,198,346,500	-	-	26,230,251,035	Other liabilities
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:
Simpanan	998,618,218,008	-	-	-	-	998,618,218,008	Deposits
Simpanan dari bank lain	714,859,789	-	-	-	-	714,859,789	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Simpanan	3,293,453,565,917	1,203,419,648,877	472,947,073,549	3,762,356,255	-	4,973,582,644,598	Deposits
Simpanan dari bank lain	2,147,415,376	-	-	-	-	2,147,415,376	Deposits from other banks
Jumlah Liabilitas	4,344,905,659,671	1,208,723,995,255	478,247,020,434	3,762,356,255	-	6,035,639,031,615	Total Liabilities
Liabilitas komitmen							Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	109,181,613,532	339,301,291,130	1,204,808,554,006	135,116,916,425	-	1,788,408,375,093	Unused facilities
Irrecoverable Letter of Credit yang masih berjalan	-	5,127,856,979	7,021,166,000	-	-	12,149,022,979	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C)
Sub jumlah liabilitas komitmen	109,181,613,532	344,429,148,109	1,211,829,720,006	135,116,916,425	-	1,800,557,398,072	Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi							Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	25,354,309,400	41,915,330,653	70,992,293,121	-	-	138,261,933,174	Bank guarantee
Jumlah	134,535,922,932	386,344,478,762	1,282,822,013,127	-	-	1,938,819,331,246	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional

Dalam menghadapi Risiko Operasional, Dewan Komisaris dan Direksi telah menetapkan strategi yang meliputi kelengkapan sistem dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional seperti Buku Pedoman Penggunaan Teknologi Sistem Informasi (BPPTSI), Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi (PPMRPTI), serta adanya penetapan limit seperti limit transaksi, limit mata uang yang selalu dievaluasi secara berkala. Selain itu, Bank juga memberikan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia yang berkesinambungan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah.

Kebijakan pengelolaan Risiko Operasional bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia, sistem atau akibat adanya kejadian eksternal.

Bank melakukan identifikasi data kejadian operasional yang berisi kejadian-kejadian yang terjadi di Bank baik yang berpotensi menimbulkan kerugian maupun yang sudah menimbulkan kerugian serta pelampauan limit, rasio-rasio operasional, kepatuhan Bank terhadap Program APU dan PPT dan penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Selain itu, Bank melakukan penyempurnaan sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu dengan memperhatikan pengkinian data dan distribusi informasi terkini ke seluruh aktivitas fungsional Bank.

Untuk meningkatkan risiko kontrol operasional Bank, Bank Bumi Arta telah membentuk Bagian Risiko Operasional yang berfungsi sebagai *Second Lines of Defense* untuk memastikan *risk owner (First Line of Defense)* telah berjalan dengan baik.

Risiko Modal

Sebagai Bank yang beroperasi di Indonesia, Bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) di atas persentase tertentu. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 dimana modal Bank terdiri dari modal inti (modal inti utama dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap dimana Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk

In dealing with Operational Risk, the Board of Commissioners and Directors have set a strategy that includes completeness of systems and procedures regarding the management of Operational Risk.

The Bank has policies and procedures regarding the management of Operational Risk such as Manual for Use of Information Technology System (BPPTSI), Guidelines for Implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Prevention Financing (AML and TPF) Program, and Guidelines for Application of Risk Management in the Use of Information Technology (PPMRPTI), as well as the establishment of limits such as transaction limit and currency limits, which are reviewed periodically. In addition, the Bank also provides continuous education and training of its human resources in order to provide good service to customers.

The Operational Risk management policy aims to avoid losses due to failure or inadequacy of internal processes, humans, or systems or due to external events.

The Bank identifies operational event data containing events that occur in the Bank, both potential losses and those have caused damage or exceeded limits, operating ratios, the Bank's compliance with AML and TPF Programs and the application of accounting principles in the recognition of revenue and cost.

In addition, the Bank refines its information system to produce accurate and timely information with respect to updating of data and distribution of the most recent information to all functional activities of the Bank.

To improve risk control operations of the Bank, Bank Bumi Arta has formed part of Operational Risk Function as Second Lines of Defense to ensure risk owner (First Line of Defense) has been running well.

Capital Risk

As a Bank operating in Indonesia, the Bank is required by Bank Indonesia to maintain at all times a capital adequacy ratio ("CAR") above a specified percentage. Capital Adequacy Ratio (CAR) on March 31, 2020 and December 31, 2019 is calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding Capital Adequacy Ratio of general banks and Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 34/POJK.03/2016 on amendments on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 wherein capital is consists of core capital (prime core capital and additional core capital) and supplementary capital wherein the Bank is required to provide core capital at the minimum of 6% from risk weighted assets.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Modal (lanjutan)

Berdasarkan profil risiko Bank masing-masing per tanggal 31 Desember 2019 dan 30 Juni 2019, KPMM minimum masing-masing sebesar 9,89% dan 9,74%

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhatikan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing dihitung sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019
Bank		
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET 1)	1,469,434,107,510	1,478,861,202,388
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-
Total Modal Inti	1,469,434,107,510	1,478,861,202,388
Modal Pelengkap (Tier 2)	50,015,700,961	48,232,735,904
Total Modal	<u>1,519,449,808,471</u>	<u>1,527,093,938,292</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
ATMR untuk risiko kredit *)	5,808,850,417,967	5,781,231,284,886
ATMR untuk risiko pasar **)	-	-
ATMR untuk risiko operasional ***)	680,694,548,681	704,089,327,221
Total ATMR	<u>6,489,544,966,648</u>	<u>6,485,320,612,107</u>
Rasio CAR		
Rasio CET 1	22.64%	22.80%
Rasio Tier 1	22.64%	22.80%
Rasio Tier 2	0.77%	0.75%
Rasio Total	<u>23.41%</u>	<u>23.55%</u>
Rasio Minimum Tier 1	6.00%	6.00%
Rasio Minimum CET 1	4.50%	4.50%
CAR minimum berdasarkan profil risiko	<u>9.89%</u>	<u>9.74%</u>

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.

*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.

***) Tidak memperhitungkan risiko pasar karena efek-efek yang dimiliki Bank hanya berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

****) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Risk (continued)

Based on the Bank's risk profile, respectively as of December 31, 2019 and June 30, 2019, minimum CAR is 9.89% and 9.74%, respectively.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of March 31, 2020 and December 31, 2019, are as follows:

	Bank
Core Capital (Tier 1)	
Prime Core Capital (CET 1)	
Additional Core Capital (AT-1)	
Total Core Capital	
Supplementary Capital (Tier 2)	
Total Capital	
Risk Weighted Assets for credit risk *)	
Risk Weighted Assets for market risk **)	
Risk Weighted Assets for operational risk ***)	
Total risk weighted assets	
CAR Ratio	
Ratio CET 1	
Ratio Tier 1	
Ratio Tier 2	
Total Ratio	
Minimum Ratio Tier 1	
Minimum Ratio CET 1	
Minimum CAR based on risk profile	

On March 31, 2020 and December 31, 2019, the Bank has complied with required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio.

*) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016.

***) Excludes market risk because the only securities owned by the Bank are Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Deposit Certificates of Bank Indonesia (SDBI).

****) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum

Bank telah mempunyai Bagian Legal di Kantor Pusat dan/atau Kantor Cabang, yang berperan dalam mengelola Risiko Hukum yang disebabkan adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Peran Bagian Legal antara lain mereview dan menganalisis setiap pengikatan kredit dan jaminan, mereview kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain/nasabah berdasarkan ketentuan yang berlaku, dan melakukan analisa kasus hukum yang dihadapi Bank. Sedangkan peran Bagian Legal Credit antara lain mereview dan menganalisis setiap pengikatan kredit dan jaminan.

Penetapan limit Risiko Hukum ditujukan untuk mengurangi Risiko Hukum yang ditimbulkan karena adanya perkara hukum yang dihadapi Bank, kelemahan perikatan, dan ketiadaan/perubahan perundang-undangan.

Bank mengidentifikasi setiap kejadian yang terkait dengan Risiko Hukum termasuk jumlah potensi kerugian yang diakibatkan kejadian tersebut dalam suatu administrasi data.

Pemantauan dan pengendalian Risiko Hukum dilakukan dengan *review* secara berkala kontrak dan perjanjian Bank dengan pihak lain, memastikan kesesuaian antara operasional, organisasi dan pengendalian intern dengan ketentuan yang berlaku, kode etik dan strategi usaha, kepatuhan terhadap prosedur internal, kualitas laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi Sistem Informasi Manajemen Risiko, serta efektivitas penerapan komunikasi yang berkaitan dengan dampak Risiko Hukum kepada seluruh pegawai.

Risiko Reputasi

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Reputasi yang tertuang dalam Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), kebijakan dan prosedur mengenai transparansi informasi produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah serta penanganan pengaduan nasabah untuk meminimalisakan Risiko Reputasi akibat publikasi negatif terhadap Bank yang tertuang dalam Surat Edaran.

Bank membentuk fungsi khusus penanganan dan penyelesaian pengaduan yang diajukan nasabah dan/atau perwakilan nasabah serta menunjuk *Corporate Secretary* yang berwenang dan bertanggung jawab untuk memberikan info/penjelasan yang dibutuhkan kepada nasabah dan pihak eksternal lainnya, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk menangani reputasi Bank saat krisis.

Untuk meminimalisasi Risiko Reputasi yang timbul karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi Bank yang kurang efektif dilakukan, Bank menetapkan limit kerugian akibat *complaints* nasabah dan publikasi negatif.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk

The Bank has a Legal Section at the Head Office and/or Branches, which plays the role of managing Legal Risk caused by lawsuits and/or weaknesses of the legal aspects. The role of the Legal Section includes reviewing and analyzing each credit commitment and guarantee, reviewing contracts and agreements between the Bank and other parties/customers based on the applicable laws and regulations, and analyzing legal cases faced by the Bank. While the role of Credit Legal Department, among others, reviewing and analyzing each binding of credit and guarantees.

Determination of Legal Risk limit is intended to reduce the Legal Risk arising from lawsuits faced by the Bank, the weakness of commitments, and the absence/ changes of legislation.

The Bank identifies any events associated with the Legal Risk, including the amount of potential losses resulting from such incidents in certain administrative data.

Monitoring and control of Legal Risk is performed through periodic review of contracts and agreements between the Bank and other parties, ensuring conformity between the operational, organizational and internal control and the applicable regulations, codes of ethics and business strategies, compliance with internal procedures, the quality of financial statements, the effectiveness and efficiency of Risk Management Information Systems, as well as the effectiveness of implementation of communication to all employees related to the impact of Legal Risk.

Reputation Risk

The Bank has policies and procedures regarding the management of Reputation Risk as stated in the Risk Management Manual (BPMR), policies and procedures regarding the transparency of Bank's product information and use of personal data of customers and handling customer complaints to minimize Reputation Risk due to negative publicity of the Bank as stipulated in the Circular Letter.

The Bank has established a special function for handling and resolving complaints filed by customers and/or customer representatives and has appointed a Corporate Secretary in charge of and responsible for providing necessary info/explanation to customers and other external parties, as well as taking the necessary action to handle the Bank's reputation in times of crisis.

To minimize Reputation Risk that arises because of negative media reporting and/or rumors about the Bank, or ineffective communication strategies, Bank established a limit on losses due to customer complaints and negative publicity.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengatasi dengan segera adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Reputasi dengan cara melakukan komunikasi dengan nasabah/pihak eksternal lainnya secara kontinyu dan melakukan perundingan bilateral dengan nasabah untuk menghindari litigasi dan tuntutan hukum, serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mengurangi keluhan nasabah karena kesalahan informasi atau transaksi.

Risiko Strategik

Bank menetapkan kebijakan pengelolaan Risiko Strategik untuk memastikan pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik telah tepat untuk pencapaian tujuan usaha Bank dengan mempertimbangkan visi dan misi Bank, kelemahan dan kekuatan Bank, sumber daya manusia dan infrastrukturnya serta faktor dan kondisi eksternal, termasuk rencana penerbitan produk atau peluncuran aktivitas baru.

Penetapan limit Risiko Strategik seperti limit penyimpangan atas rencana bisnis Bank ditujukan untuk menyesuaikan rencana strategik dan rencana bisnis dengan visi, misi, dan strategi Bank.

Pengukuran Risiko Strategik dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.

Bank melaksanakan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap perubahan/kondisi eksternal dan ketentuan yang berlaku.

Risiko Kepatuhan

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Kepatuhan yang tertuang dalam Pedoman Kepatuhan, Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), dan Surat Edaran.

Penetapan limit dilakukan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka memantau pelaksanaan ketentuan dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan menjaga agar kegiatan Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Pengendalian Risiko Kepatuhan dilaksanakan dengan melakukan evaluasi secara berkala atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, pengendalian pengembangan produk/aktivitas baru, pengendalian internal Bank seperti pemisahan fungsi dan pengendalian berlapis, efektivitas dan independensi fungsi pengawasan internal, serta akurasi, kelengkapan, integritas laporan dan sistem informasi manajemen.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation Risk (continued)

Reputation Risk control is managed through improvement of compliance with applicable regulations, immediately dealing with customer complaints and legal action that could increase the Reputation Risk exposure by communicating with clients/other external parties continuously, and negotiating bilaterally with clients to avoid litigation and lawsuits, as well as improving the quality of Human Resources to reduce customer complaints due to information or transaction error.

Strategic Risk

The Bank establishes a Strategic Risk management policy to ensure that the making and/or implementation of strategic decisions is appropriate for the achievement of the Bank's objectives, with consideration to the vision and mission of the Bank, the Bank's weaknesses and strengths, human resources and infrastructure, as well as external factors and conditions, including plans for issuance of new products or launching of new activities.

The setting of Strategic Risk limits, such as limit of deviations from the Bank's business plan, is intended to adjust the strategic plan and business plan with the vision, mission and strategy of the Bank.

Strategic Risk measurement is done by considering the complexity of the Bank's business strategy, the Bank's business position in the banking industry, and the achievement of the Bank's Business Plan.

The Bank implements a financial control process that aims to monitor the realization compared to the set target and to ensure that the risks are taken within the limits of tolerance as well as to conduct periodic evaluations of external changes/conditions and prevailing regulations.

Compliance Risk

The Bank has policies and procedures regarding Compliance Risk management as stipulated in the Compliance Guidelines, Guidelines for Implementation of Anti Money Laundering and Terrorism Prevention Financing (AML and TPF) Program, Risk Management Manual (BPMR), and Circular Letters.

Limits are established in order to implement the precautionary principles and compliance with Bank Indonesia regulations and other laws and regulations.

The Bank has established a Compliance Work Unit in order to monitor the implementation of the provisions in implementation of the precautionary principles and ensure that the Bank's operations do not deviate from the regulations.

Compliance Risk Control is carried out by conducting periodic evaluations of the Bank's compliance with laws and regulations, control an development of new products/activities, the Bank's internal controls such as segregation of functions and layered control, the effectiveness and independence of the internal oversight function, as well as the accuracy, completeness, and integrity of reports and management information systems.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2020 AND 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**Risiko Kepatuhan (lanjutan)**

Bank melakukan perjanjian dengan PT Rintis Sejahtera (Rintis), yang bertindak sebagai *switching operator* dari PT Bank Central Asia (BCA), melalui Perjanjian Kerjasama Penggunaan ATM BCA dan Debit BCA No. PKS/RS-BUMIARTA/001/II/2001 tanggal 19 Februari 2001 *juncto* Perjanjian mengenai Kerjasama Penggunaan ATM BCA No. PKS/RS-BUMI ARTA/002/VII/2002 tanggal 17 Juli 2002. Sesuai dengan perjanjian tersebut, nasabah Bank dapat menggunakan fasilitas jaringan ATM BCA untuk melakukan transaksi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 19 Februari 2001, dan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama, demikian seterusnya. Dalam hal terdapat pihak yang tidak ingin memperpanjang perjanjian ini, maka diwajibkan memberitahukan secara tertulis kepada pihak lainnya selambatnya 90 hari sebelum jangka waktu tersebut di atas. Sampai saat ini, perjanjian tersebut masih berlaku karena tidak ada pihak yang mengajukan penghentian perjanjian.

46. STANDAR AKUNTANSI BARU

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

- a. PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan:
 - PSAK 71: "Instrumen Keuangan";
 - PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
 - PSAK 73: "Sewa";
 - Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan";
 - *Annual Improvements* 2019 PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan";
 - Amandemen PSAK 15: "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
 - Amandemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material";
 - Amandemen PSAK 62: "Kontrak Asuransi – Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan".
- b. PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan:
 - PSAK 112 "Akuntansi Wakaf";
 - Amandemen PSAK 22: "Kombinasi Bisnis".

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

45. RISK MANAGEMENT (continued)**Compliance Risk (continued)**

The Bank entered into an agreement with PT Rintis Sejahtera (Rintis), which acts as a *switching operator* of PT Bank Central Asia (BCA), as stated in Joint Operation Agreement for ATM BCA and Debit BCA No. PKS/RS-BUMIARTA/001/II/2001 dated February 19, 2001 in conjunction with No. PKS/RS-BUMIARTA/002/VII/2002 dated July 17, 2002. Under these agreements, the Bank's customers can use BCA's ATM facilities to make transactions. The agreement effective for a period of 2 (two) years starting February 19, 2001, and when the term of the agreement is over, it will be automatically and repeatedly extended for the same period. If either party wishes to terminate the agreements, it is required to give written notice to the other party at least 90 days before the period end. Such agreements are still in force as neither party has declared an intention to end the agreement.

46. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

The Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for the financial statements for the year period ended 31 December 2019 are as follows:

- a. SFAS that will become effective on 1 January 2020 and early implementation is permitted:
 - SFAS 71: "Financial Instruments";
 - SFAS 72: "Revenue from Contracts with Customers";
 - SFAS 73: "Leases";
 - Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements";
 - *Annual Improvements* 2019 to PSAK 1: "Presentation of Financial Statements";
 - Amendment of SFAS 15: "Long term Interest in Associates and Joint Ventures";
 - Amendment of SFAS 25: "Accounting Policy, Changes in Accounting Estimate and Errors";
 - Amendment of SFAS 62: "Insurance Contract – Applying SFAS 71: Financial Investments".
- b. SFAS that will become effective on 1 January 2021 and early implementation is permitted.
 - SFAS 112 "Accounting for Endowments";
 - Amendment of SFAS 22: "Business Combinations".

As at the authorisation date of this financial statements, Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.